

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS AL – ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI SMA  
MUHAMMADIYAH GUNUNG MERIAH ACEH SINGKIL**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan  
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

**JULIANI**  
**NPM. 2120060193**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TESIS**

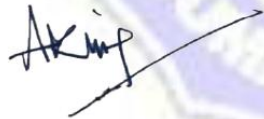
Nama : JULIANI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060193  
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Pengesahan Tesis

Medan, 26 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



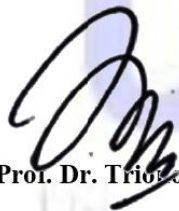
**Prof. Dr. Akrim, M.Pd**

Pembimbing II



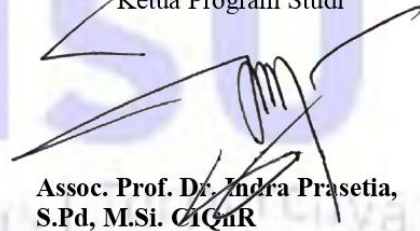
**Dr. Astri Novia Siregar SE.I., M.Pd**

Direktur



**Prof. Dr. Trioto Eddy, S.H. M.Hum**

Ketua Program Studi



**Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya,  
S.Pd, M.Si. CIGR**

**PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI  
SMA MUHAMMADIYAH GUNUNG MERIAH  
ACEH SINGKIL**

**JULIANI**  
**NPM: 2120060193**

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Komisi Penguji yang Dibentuk oleh  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang  
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

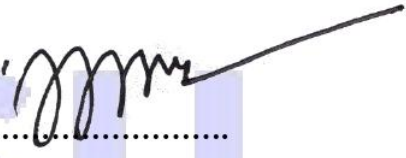
Pada hari Selasa, tanggal 26 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Assoc.Prof. Dr. Faisal Rahman**  
**Dongoran, M.Si**  
**Ketua**

1.....

2. **Prof. Dr. Emilda Sulasmi,**  
**M.Pd, CIQnR**  
**Sekretaris**

2.....

3. **Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia,**  
**S.Pd M.Si., CIQnR**  
**Anggota**

3. ....

## PERNYATAAN

### EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI SMA MUHAMMADIYAH GUNUNG MERIAH ACEH SINGKIL

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 26 Maret 2024  
Penulis,



**JULIANI**  
NPM. 212006019

**Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam  
Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung  
Meriah Aceh Singkil**

**Juliani  
NPM. 2120060193**

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. dimana jenis penelitian ini penelitian kualitatif serta tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi pendidikan karakter berbasis Al – islam Kemuhammadiyah dilakukan dengan menilai kegiatan perencanaan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. perencanaan tersebut seperti penilaian sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui penerapan karakter yang ditanamkan di mata pelajaran khusus dengan sebutan ISMUBA (Al - Islam, Muhammadiyah dan bahasa Arab). Ini adalah mata pelajaran yang penting yang bertujuan dalam pembentukan karakter siswa, ini adalah karakter keislaman dalam nuansa Muhammadiyah. Saat ISMUBA sukses diaplikasikan melalui tahfidz, kepramukaan, sholat berjama'ah dan kegiatan sosial lainnya. hal ini akan membentuk siswa yang Islami dengan semangat Muhammadiyah.

**Kata Kunci : Efektivitas, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah**

***Effectiveness of Implementing Al-Islam Based Character Education  
Muhammadiyah at SMA Muhammadiyah Gunung  
Meriah Aceh Singkil***

**Juliani  
NPM. 2120060193**

***Abstract***

*The aim of the research is to determine the effectiveness of implementing character education based on Al-Islam Kemuhammadiyah at Muhammadiyah SMA Gunung Meriah Aceh Singkil Muhammadiyah SMA Gunung Meriah Aceh Singkil. where this type of research is qualitative research and data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show that planning for the implementation of character education based on Al-Islam Kemuhammadiyah was carried out by assessing syllabus planning activities and learning implementation plans. These plans include attitude assessment, knowledge competency assessment and skills assessment. Implementation of character education through the application of character instilled in special subjects called ISMUBA (Al - Islam, Muhammadiyah and Arabic). This is an important subject aimed at forming student character, this is Islamic character in the Muhammadiyah nuance. When ISMUBA was successfully applied through tahfidz, scouting, congregational prayers and other social activities. This will form Islamic students with the spirit of Muhammadiyah*

***Keyword: Effectiveness of Implementing Al-Islam Based Character Education  
Muhammadiyah***

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'Aalamiin atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk suami tercinta yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP,** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum,** selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
4. **Bapak Prof.Dr. Akrim, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Ibu Dr.Asri Novia Siregar, SE.I, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah



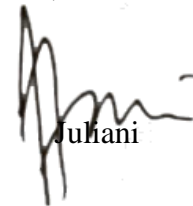
memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya. Mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT. dan berharap agar Tesis ini dpat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Medan, Maret 2024



Juliani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Kajian Teoritik.....	12
2.1.1. Al-Islam Kemuhammadiyah.....	12
2.1.1.1 Pengertian Al – Islam Kemuhammadiyah....	12
2.1.1.2 Konsep Pendidikan Karakter pada Al – Islam Kemuhammadiyah.....	15
2.1.1.3 Kurikulum dan Pendidikan Kemuhammadiyah .....	16
2.1.2 Pendidikan Karakter .....	18
2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
2.1.2.2 Nilai - Nilai Pendidikan Karakter .....	21
2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter .....	23
2.1.2.4 Implementasi Pendidikan Karakter .....	25
2.1.2.5 Nilai Pendidikan Karakter.....	26
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.4 Sumber Data Penelitian .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Teknik Analisa Data .....	43
3.7 Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Deskripsi Penelitian .....	47
4.1.1. Sejarah SMA Muhammadiyah .....	47

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan .....	47
4.1.3 Sarana Prasarana.....	47
4.1.4 Keadaan Sekolah .....	47
4.2. Temuan Penelitian.....	49
4.2.1 Perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil .....	50
4.2.2 Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil .....	63
4.2.3 Pengevaluasian pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil .....	73
4.2.4 Efektivitas pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil .....	77
4.3 Pembahasan .....	84
4.3.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.....	85
4.3.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.....	87
4.3.3 Pengevaluasian Pendidikan Karakter Berbasis Al- Islam Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.....	90
4.3.4 Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.....	93
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>96</b>
5.1 Kesimpulan .....	96
5.2 Saran.....	97
5.3 Implikasi .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Uji Validitas Pendidikan Karakter .....	41
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter .....	42
Tabel 4.1 Tabel Frequency.....	82
Tabel 4.2 Kecenderungan Pendidikan Karakter.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	37
Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	44
Gambar 3.2 Triangulasi Metode .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang telah digariskan melalui Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga sebagai proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika membicarakan pendidikan.

Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain pemberdayaan, pencerahan, kesadaran dan perubahan tingkah laku (karakter). Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep ini. Apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia sebagaimana mestinya manusia. Pada titik terakhir, akan ditemui berbagai macam pandangan filsafat tentang pendidikan karakter bagi manusia. Karenanya, pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang.

Pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan. Ada banyak aspek lain yang harus dipahami untuk makna pendidikan. Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan,

termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai.

Pada saat Pemerintah Hindia Belanda berusaha keras untuk membatasi kegiatan pendidikan bagi pribumi, dengan perhitungan dan strategi yang tepat, Mohammad Darwis, yang lebih dikenal dengan nama Ahmad Dahlan, dan beberapa sahabatnya mendirikan sebuah perkumpulan yang diberi nama Muhammadiyah. Organisasi ini mengkonsentrasikan kegiatannya pada bidang Da'wah dan Pendidikan. Menurut Ahmad Dahlan nilai dasar pendidikan yang perlu ditegakkan dan dilaksanakan untuk membangun bangsa yang besar, adalah melalui : (1) Pendidikan Akhlak, sebagai usaha dan menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, (2) Pendidikan individu yang utuh, yang berkeselimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal, dunia dan akhirat, (3) Pendidikan sosial, sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat (Yusuf dkk, 2014: 356-357).

Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang harus diberikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk membentuk karakter siswa yang unggul, bukan hanya dalam bidang pengetahuan dan teknologi tapi juga berkarakter Islami. Oleh Karena itu pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah memiliki peran yang sangat strategis, sebagai upaya membentuk kepribadian yang berperilaku baik bagi keberlangsungan perjuangan bangsa dan persyarikatan (Widodo, 2010: 67).

Sebagai suatu organisasi sosial kemasyarakatan yang berbasis serta berkarakter Islami, Persyarikatan Muhammadiyah merancang pendidikan Agama Islam yang diaplikasikan dalam mata pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah. Pendidikan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik diseluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah (Setiawan, 2010:34). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang merupakan suatu implementasi dari pendidikan agama Islam di sekolah, tidak hanya dikembangkan melalui ilmu pengetahuan saja, namun juga pembentukan kepribadian peserta didik yang dikembangkan melalui materi-materi ajar al-Qur'an, aqidah, akhlaq, ibadah, mu'amalah serta kemuhammadiyah (Amirudin, 2016: 53).

Hasil penelitian Akhmad (2020) menyimpulkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter melalui konsep Pendidikan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Kademangaran Tegal Kabupaten melalui integrasi empat pusat pendidikan Muhammadiyah belum sepenuhnya dilakukan dalam integrasi dengan keluarga. (2) efektivitas program pendidikan karakter dalam konsep pendidikan Muhammadiyah perlu ditingkatkan dalam hal integrasi antara pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Selain itu, di masyarakat lingkungan SD Muhammadiyah Kademangaran Tegal Pemkab masih menjalin kerjasama dengan orang-orang Muhammadiyah saja, sedangkan masyarakat umum masih belum terintegrasi (3) Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter dalam konsep Muhammadiyah di SD Muhammadiyah di Kabupaten Tegal banyak siswanya wali atau wali murid yang menyerahkan begitu



saja anaknya pendidikan ke sekolah dalam hal ini SD Muhammadiyah Kademangaran Tegal Daerah

Hasil penelitian Ahmad (2021) juga menyimpulkan pertama, Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dikembangkan menjadi model Pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan sarjana yang memiliki *ghirah* sebagai muslim *kaffah* dan Islam berkemajuan. Kedua, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah telah memiliki budaya yang mencirikan sekolah Islami dan dikelola sesuai dengan standard Manajemen Pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan konstribusinyata dan efektif bagi pelaksanaan Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode *Shibghah*. Terakhir, ketiga, Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode *Shibghah* dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter yang dapat melahirkan siswa/siswi muslim sekaligus sebagai kader Persyarikatan Muhammadiyah dengan Karakter Islam Berkemajuan.

Zamzam (2016:84) juga menyatakan bahwa Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada dasarnya memuat materi tentang paham agama dan ideologi gerakan Muhammadiyah. Pandangan ini memberi penekanan bahwa pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik agar moral agama dan nilai nilai islami yang dimilikinya dapat menjadi benteng dalam menghadapi gelombang arus globalisasi. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita cita persyarikatan

Muhammadiyah. Pendidikan dalam lingkungan Muhammadiyah merupakan suatu pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Islam yang untuk itu lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan keperibadiannya sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan jaman.

Islam yang berkemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) merupakan hasil pemikiran rasional secara holistik dan komprehensif, Teknologi dan Seni (IPTEKS) atas realitas alam semesta (ayat *Kauniyah*), Wahyu dan Sunnah (ayat *Qauliyah*) yang merupakan satu kesatuan yang integral melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang terus menerus diperbarui untuk kepentingan kemuliaan kemanusiaan dalam amal kehidupan yang abadi (Sudin, 2019:8586).

Selanjutnya Nasher (2010: 452-453) menyatakan bahwa Muhammadiyah dalam memahami Islam bukan sekedar seperangkat ajaran yang mengandung perintah dan larangan saja namun sekaligus juga memberikan petunjuk petunjuk sehingga lebih memberikan pandangan yang sifatnya juga komprehensif dan Islam bukan sekedar syari'at yang mengatur tentang hukum haram dan halal saja. Islam melalui kitab sucinya al-Qur'an (Wahyu Allah) sebagai *hudan lil an-Nas* (pedoman atau petunjuk bagi ummat manusia) dan ajaran yang luas yang menjadikan Islam sebagai *furqan* (pembeda antara hal-hal yang haq dengan yang batil) dan juga *bayan* (yang memberikan penjelasan-penjelasan). Sumber ajaran Islam bagi Muhammadiyah adalah *al-Qur'an* dan *al-Sunnah* yang *shahihah* atau

*maqbullah*, dengan tetap mengembangkan *ijtihad* atau penggunaan akal pikir yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam.

Hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2023 di SMA Muhammadiyah diketahui bahwa nilai tambah dari pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah adalah: pertama, Pendidikan AIK sebagai ciri khusus sekolah Muhammadiyah, sehingga berbeda dengan Sekolah yang dikelola oleh pemerintah dan pihak swasta lainnya; Kedua, pendidikan AIK sebagai kompetensi, sehingga semua lulusan Sekolah Menengah Muhammadiyah memiliki kompetensi di bidang ke-Islaman dan Kemuhammadiyah. Dengan dijadikannya AIK sebagai kompetensi berarti memperkuat kedudukan pendidikan AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. Ketiga, pendidikan AIK sebagai bagian integral kurikulum, yang berarti bahwa pendidikan AIK sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan kurikulum lainnya yang berlaku di Sekolah Menengah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. Hal ini tentu juga memperkuat kedudukan pendidikan AIK itu sendiri. Keempat, pendidikan AIK didukung tenaga pendidik yang kompeten, artinya untuk terlaksananya pembelajaran dan pembinaan pendidikan AIK dengan baik, Sekolah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil mengangkat guru-guru khusus AIK yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu. Kompetensi tertentu itu umpama, guru-guru AIK diangkat dari mereka-mereka yang memiliki pemahaman keagamaan yang sama dengan pemahaman Muhammadiyah, dan mereka berlatar belakang kader atau aktifis Muhammadiyah.

Pengangkatan guru-guru AIK di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil dan kompetensi yang dipersyaratkan juga menggambarkan begitu penting kedudukan pendidikan AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah gunung meriah. Kemajuan pendidikan kartakter al Islam Kemuhammadiyah itu bukan hanya kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan dan organisasi. Melainkan kemampuan dan kompetensi sehingga komitmen organisasi juga. Pendidikan AIK di Sekolah Muhammadiyah memang sangat penting peranan dan kedudukannya dalam rangka membina pribadi generasi muda, menjadi insan beriman bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah Rasul.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan ditemukan kendala dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh, ini terjadi karena ketidak fokusan implementasi AIK, hal ini dapat dilihat dari masih terdapat guru yang mengajar tidak *mengupdate* kemampuan mengajar dengan melibatkan siswa untuk berdiskusi dalam pelajaran. Selain itu guru tidak semuanya memiliki motivasi yang sama karena ketidak sesuai jam pelajaran dan gaji yang di terima sehingga ada sebahagian guru yang mengejar paruh waktu untuk bekerja tambahan. Ditemukan guru yang terburu buru untuk menutup mata pelajaran sehingga sebelum selesai materi yang diajarkan siswa sudah keluar dari kelas.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa sikap pendidikan karakter yang sudah di sepakati untuk berkomitmen terhadap organisasi akan semakin kelihatan.

Tak jarang juga di dalam lembaga pendidikan tersebut terlihat kesenjangan antara guru senior dan guru baru yang mengajar di SMA Muhammadiyah. Hal ini di buktikan saat peneliti melakukan wawancara dari segi mata pelajaran yang di berikan, jumlah hari yang tidak sesuai dengan jam masuk sampai dengan pemberian *fee* untuk mengawas ujian.

Pendidikan karakter bukan hanya di bentuk pada siswa tetapi sebaiknya dari kepala sekolah kepada guru dan guru kepada siswa. Dikhawatirkan hal ini akan memberikan ketidak nyamanan kepada siswa yang merasa adanya kesenjangan antara sesama guru. diketahui bahwa Pendidikan AIK dan pengembangan nilai karakter dalam Pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dipisahkan dari semangat pengajaran surat *al-Ma'un* sebagaimana yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan. Dalam konteks pembelajarannya, KH. Ahmad Dahlan senantiasa memfokuskan makna normativitas nash – nash lebih kontekstual. Kontekstualisasi tersebut dijalankan dengan mengkaitkan dan mempertautkan secara langsung terhadap persoalan – persoalan sosial umat secara aktual. Semangat pengajaran surat *al-Ma'un* inilah yang pada akhirnya melahirkan kesadaran kritis umat untuk melakukan berbagai amal nyata sebagai produk keberagamaan Muhammadiyah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bertahannya suatu organisasi disebabkan karena keinginan dan komitmen bersama-sama untuk memajukan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Islam kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Adapun yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengevaluasian pendidikan karakter dan efektivitas pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil?
- 1.3.3 Bagaimana pengevaluasian pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil?
- 1.3.4 Bagaimana efektivitas pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil
- 1.4.2 Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengevaluaisan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil
- 1.4.4 Untuk mengetahui efektivitas pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

- 1.5.1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan informasi bahwa perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah berjalan dengan baik di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.
  - b. Untuk memberikan informasi bahwa kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah sesuai dengan standar yang sudah di tentukan.
  - c. Dalam hal ini akan memperoleh informasi bahwa komitmen organisasi sangat baik.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Pengawas sekolah, sebagai acuan dalam memberikan penilaian dalam pendidikan karakter kepada siswa siswi SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.
- b. Kepala sekolah, adalah sebagai acuan yang dijadikan masukan dalam menerapkan pentingnya mengelola sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.
- c. Bagi Guru, akan menjadi bahan acuan atau pertimbangan yang dapat memberikan informasi masukan meningkatkan pendidikan karakter SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teoritik**

##### **2.1.1. Al-Islam Kemuhammadiyah**

###### **2.1.1.1 Pengertian Al-Islam Kemuhammadiyah**

Abdullah Aly, dkk, (1996: 32) Secara etimologi al-Islam, berasal dari bahasa Arab aslama yuslimu-Islam yang berarti menyelamatkan, menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Sebagian ahli bahasa yang lain menyebutkan bahwa Islam berasal dari akar kata slim yang mengandung arti selamat, sejahtera, damai. Keduanya tidak ada perbedaan, sebab kedua asal kata Islam baik aslama maupun slim terdapat hubungan pengertian yang mendasar yaitu adanya penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta karena adanya tujuan memperoleh kedamaian. Orang yang menyatakan dirinya Islam atau berserah diri, tunduk dan patuh kepada Tuhan Maha Pencipta, Pengatur dan Pemelihara untuk mendapatkan keselamatan dan kedamaian baik di dunia dan akhirat. Namun dalam hal ini al-Islam adalah nama dari mata pelajaran ciri khusus yang diberikan di sekolah-sekolah di bawah persyarikatan Muhammadiyah,

Sekolah Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh masing-masing pimpinan dalam struktur organisasi Muhammadiyah mulai dari pimpinan Pusat sampai ke tingkat Ranting. Sekolah-sekolah tersebut merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah. Meski secara teknis di lapangan diserahkan kepada masing-masing pimpinan, namun secara keseluruhan

berada dalam naungan majelis yang bernama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah.

Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.138/KEP/I.0/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dapat diketahui bahwa fungsi majelis dikdasmen dari tingkat Pusat sampai tingkat Cabang adalah penyelenggara amal usaha, program, dan kegiatan bidang pendidikan dasar dan menengah sesuai kebijakan persyarikatan. Fungsi tersebut mencakup beberapa hal, diantaranya : Pembinaan Ideologi Muhammadiyah di sekolah, perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, pengkoordinasian, dan pengawasan atas pengelolaan amal usaha, program dan kegiatan, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga professional, pengembangan kualitas dan kuantitas amal usaha, penelitian dan pengembangan bidang pendidikan dasar dan menengah, penyampaian masukan kepada pimpinan persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pendidikan dasar dan menengah.

Islam adalah agama dari Allah yang mana semua ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah. Ajaran Islam berorientasi ke masa depan (akhirat) tanpa melupakan masa kini (dunia). Merupakan integrasi dari materi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam. Pelajaran Al-Islam tergabung dalam kelompok materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab).

Ismuba merupakan singkatan dari Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Ismuba merupakan kelompok mata pelajaran yang menjadi ciri khusus di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Berdasarkan kumpulan pedoman

pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, sekolah-sekolah Muhammadiyah wajib mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut. Al Islam disini maksudnya mata pelajaran PAI yang muatannya berlebih dari kurikulum Nasional.

Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran yang berisikan tentang keorganisasian yang berorientasi untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan keorganisasian. Sementara bahasa Arab diajarkan dengan harapan peserta didik mampu memahami Al Quran sesuai dengan materi yang mereka terima. Untuk dapat memahami Islam secara benar diperlukan pendidikan yang baik. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, Al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari - hari, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah.

Tim Penyusun Majelis (2007) Pendidikan Muhammadiyah sendiri memiliki visi membentuk manusia pembelajar yang bertakwa berakhlak mulia, berkemajuan, dan unggul dalam ilmu pengetahuan sebagai perwujudan dari tajdid dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagai upaya untuk mencapai visi pendidikan Muhammadiyah, pendidikan agama Islam dituangkan ke dalam kurikulum Al - Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Kurikulum ISMUBA memuat standar isi, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar maupun standar proses pendidikan. Untuk mencapai semua itu dituangkan dalam silabus. Peranan pendidikan Al-Islam dalam Muhammadiyah sangat penting, yakni dalam rangka membina pribadi generasi muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

#### **2.1.1.2 Konsep Pendidikan Karakter pada Al-Islam Muhammadiyah**

Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah diajarkan di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam bentuk materi khusus. Materi-materi khusus tersebut dikenal dengan istilah ISMUBA. ISMUBA adalah singkatan dari Al-Islam, ke-Muhammadiyah-an, dan Bahasa Arab. ISMUBA adalah ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Menurut publikasi dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ISMUBA Kota Surabaya, ISMUBA adalah kawasan pendidikan Muhammadiyah.

Semua lembaga pendidikan Muhammadiyah mengajarkan butir-butir pelajaran Al-Islam, ke-Muhammadiyah-an dan Bahasa Arab (*Ismuba*). Lebih lanjut ketiga pelajaran ini merupakan tulang-punggung Persyarikatan dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah. Kaderisasi Muhammadiyah secara interen berada dalam mata pelajaran *Ismuba* tersebut. Pelajaran *Ismuba* sebagai “benteng” moral dan ideologi peserta didik di perguruan Muhammadiyah.

Pendidikan Karakter dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah pada dasarnya telah dirumuskan sejak awal, yang diletakkan pada ciri khusus lembaga

pendidikan Muhammadiyah, yang dikenal dengan istilah ISMUBA. Muhammadiyah dari dulu telah menjadikan agama sebagai basis pendidikan karakter. Pengajaran rumpun ISMUBA ini, diyakini akan mampu menciptakan manusia-manusia yang berkarakter, meski memang tidak ditegaskan demikian. Jika dilihat dari sejarah pendidikan di dunia, maka basis agama memang telah mampu menjadi tolok ukur kepribadian umat manusia.

Dengan demikian pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah telah tergabung menjadi satu dalam ciri khusus yang membedakan antara sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainnya, yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang ditambah dengan bahasa Arab (ISMUBA).

### **2.1.1.3 Kurikulum dan Pendidikan Kemuhammadiyah**

Dalam pandangan tradisional, kurikulum merupakan alat pembelajaran yang sangat menentukan berlangsung tidaknya proses pembelajaran. Bahkan kurikulum juga menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Menurut Ali dalam Faridi (2021) sesungguhnya kurikulum merupakan rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Ia juga menjadi pemandu yang bisa mengarahkan arah mahasiswa, proses yang dilakukan dan hasilnya dinilai. Memang semula kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Jadi ia dikatakan sebagai pengakuan formal dari suatu lembaga pendidikan (formal) bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan masa studi di lembaga tersebut. Hamalik, dalam Faridi (2021) Implikasi dari deskripsi tersebut jelas bahwa kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran;

membentuk peserta didik menjadi manusia intelektual; pengajaran berarti penyampaian kebudayaan kepada generasi muda; tujuan kurikulum adalah untuk memperoleh ijazah; keharusan bagi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama; dan sistem penyampaian adalah sistem penugasan. Adapun dalam pandangan modern, kurikulum bukan hanya sekedar kumpulan mata pelajaran yang harus diberikan dan dipelajari peserta didik, namun cakupannya lebih luas sehingga memasuki wilayah-wilayah pembelajaran di luar kelas.

Maka implikasi dari konsep tersebut adalah: Idi dalam Faridi (2021) kurikulum tidak hanya terdiri matapelajaran, akan tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman; tidak ada pemisah antara intra dan ekstra kurikulum; bisa dilaksanakan baik di luar maupun di dalam kelas; pendidik perlu menggunakan berbagai kegiatan belajar mengajar secara bervariasi; dan tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi dan belajar cara hidup. Subandijah, dalam Faridi (2021) Ada enam prinsip yang melekat pada kurikulum agar kurikulum berhasil sebagaimana mestinya, yakni: pertama, prinsip relevansi; menyangkut persoalan kebermaknaan apa yang disajikan kurikulum itu dengan kehidupan peserta didik. Prinsip ini setidaknya ada empat hal: relevansi pendidikan dengan lingkungan; relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan akan datang; relevansi pendidikan dengan dunia kerja; dan relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan

*Kedua*, prinsip efektivitas; menegaskan kurikulum harus didesain dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi yang ada dengan cermat

sehingga apa saja yang direncanakan dalam kurikulum dapat dicapai dengan baik. Ketiga, prinsip efisiensi; menegaskan usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program diupayakan memiliki hasil yang seoptimal mungkin atau seimbang. Keempat, prinsip kesinambungan; bahwa kurikulum itu disusun secara gradual dan saling terkait antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan yang lain, antara satu topik materi dengan topik materi yang lain. Kelima, prinsip fleksibilitas, mengharapkan agar kurikulum disusun dengan memberikan ruang gerak yang luas bagi pelaksanaannya di lapangan sehingga dapat diterapkan dalam berbagai kondisi lingkungan. Keenam, prinsip berorientasi pada tujuan; bahwa semua yang dituangkan dalam kurikulum didasarkan pada tujuan tertentu, sehingga semua yang direncanakan dalam proses pendidikan memiliki arah yang sudah jelas.

## **2.1.2 Pendidikan Karakter**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter**

Dewasa ini, wacana mengenai pendidikan karakter semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak. Banyaknya fenomena yang mencerminkan degradasi moral dalam konteks kebangsaan telah membuat semua pihak khawatir dan prihatin. Tidak bisa dipungkiri, kini perilaku tercela seolah menjadi suatu yang biasa terjadi. Situasi ini sesungguhnya memberikan ancaman tersendiri bagi perkembangan generasi muda Budiharjo, (2015). Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik atau siswa.

Driyarkara dalam Ali Muhtadi (2010: 32), mengemukakan “Bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia”. Pada konteks tersebut pendidikan tidak dapat diartikan sekedar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan yang memiliki peradaban. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan ,menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Sedangkan menurut Darmiyati (2011: 5), sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif adalah yang bersifat humanis, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan.

Menurut Tadkiratun Musfiroh (2008: 27). Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Menurut Megawangi dalam buku Darmiyati (2011: 110) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil



keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di madrasah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestik) sesuai falsafah hidup pancasila (Kemendikbud, 2016). Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam diri individu (Koesoema, 2011).

Kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang transformatif pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya dan kebangsaan.

#### **2.1.2.2 Nilai - Nilai Pendidikan Karakter**

Menurut Kemendikbud, (2016) ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

##### **a. Religius Nilai**

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibukui dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksa kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

**b. Nasionalis**

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

**c. Mandiri**

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

**d. Gotong Royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### e. **Integritas**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Menurut Achmad (2016) isi pendidikan karakter adalah nilai-nilai karakter positif menurut moral universal, terdapat tujuh nilai karakter esensial atau karakter inti yang harus dikembangkan pada siswa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: *Honesty* (kejujuran), *compassion* (belas kasih), *courage* (keberanian), *kindness* (baik hati), *self-control* (kontrol diri), *cooperation* (kerjasama), dan *diligence* (rajin) atau *hardwork* (kerja keras).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan.

#### **2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan Pendidikan Karakter Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang

positif, berakhlak, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab (Yaqin, 2016). Menurut kemendikbud, 2016 pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan,
- 2) membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21,
- 3) mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestik),
- 4) merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala madrasah, guru, siswa, pengawas dan komite madrasah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter,
- 5) membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar madrasah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jatidiri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, mampu hidup mandiri dan siap untuk menghadapi tantangan di zaman yang akan datang.

#### **2.1.2.4 Implementasi Pendidikan Karakter**

Menurut Kemendikbud (2016) implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama yaitu berbasis kelas, berbasis budaya madrasah, dan berbasis masyarakat. Berbasis kelas meliputi:

- (a) Pengintegrasian dalam kurikulum,
- (b) Melalui manajemen kelas,
- (c) Melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran,
- (d) Melalui pembelajaran tematis,
- (e) Melalui gerakan literasi,
- (f) Melalui layanan bimbingan dan konseling.

Berbasis budaya madrasah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan, pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di madrasah yang tercermin dari suasana dan lingkungan madrasah yang kondusif. Berbasis masyarakat yakni satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas (2010) penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP dilakukan secara terpadu melalui 3 jalur yaitu: Pembelajaran, manajemen madrasah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendidikan

karakter dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu berbasis kelas, berbasis budaya madrasah, dan berbasis masyarakat.

#### **2.1.2.5 Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan kepada anak didik saja akan tetapi lebih kepada mengajarkan suatu proses mengimplementasikan nilai-nilai positif kepada peserta didik untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Implementasi karakter dalam Islam terdapat dalam diri pribadi Rasulullah SAW. Abdul Madjid dan Dian Andayani (2011: 59) Nilai-nilai karakter yang mulia dan agung yang beliau miliki patut untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, seperti shidiq, amanah, tabligh dan fathonah. *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) dalam Ratna Megawangi (2004: 59) telah menyusun serangkaian nilai-nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak yang kemudian dirangkum menjadi 9, diantaranya : (a) Cinta Tuhan dan kebenaran (*Love Allah, trust, reverence, loyalty*) (b) Tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian (*responsibility, excellent, selfreliance, discipline, reliability, honesty*) (c) Amanah (*trustworthness, reliability, honesty*) (d) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obidience*); (e) Kasih sayang , kepedulian, dan kerja sama (*love, compassion, caring empathy, generourty, moderation, ooperation*); (g) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiviness, creativity, resourfulness, courage, determinationandenthusiasm*); (h) Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*); (i) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility,modesty*); (j) Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibelity, peacefulness, unity*).

Menurut Zubaedi, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber yaitu Agama, Pancasila (Falsafah Negara), Budaya serta Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan pada keempat sumber nilai tersebut.

## 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Elfrianto (2016) Dari perhitungan, diperoleh bahwa rata-rata data pembelajaran menggunakan metode SAVI sebesar 73,44 dan rata-rata prestasi belajar menggunakan metode *Inquiry* 77,19 artinya penggunaan metode SAVI dan *Inquiry* dalam pembelajaran dikategorikan baik. Dari perhitungan, diperoleh bahwa varians metode mengajar SAVI sebesar 8,27311 dan metode mengajar *Inquiry* sebesar 8,51351 yang menjelaskan bahwa kedua metode tersebut memberikan hasil yang berbeda terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI dengan metode *Inquiry* terhadap prestasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan.

Elfrianto, Ismail Saleh Nasution, Eko Febriansyah Siregar, Achmad Yuhdi. (2020) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilakukan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran aktif melalui strategi MIKIR (*Experiencing, Interaction, Communication, and Reflection*). Mitra kegiatan PKM adalah dua sekolah dari kalangan sekolah mitra UMSU yaitu SD Muhammadiyah 12 Medan. Sasaran khusus yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan PKPM menghasilkan guru yang profesional dan terampil dalam mengelola pembelajaran



aktif sehingga pembelajaran yang diberikan lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Metode pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan PKPM ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan tahapan: 1) Pertemuan awal dengan guru mitra dalam kegiatan penyamaan persepsi tentang pembelajaran aktif melalui teknik MIKIR, 2) Pelatihan dan pendampingan intensif, 3) praktik kelas di SD mitra, dan 4) evaluasi hasil kegiatan. Setiap tahapan dilakukan secara maksimal, sehingga kompetensi guru dampingan menjadi lebih baik dalam mengelola pembelajaran aktif yang berorientasi pada kegiatan MIKIR

Amini, Syamsuyurnita, Hasnidar (2018) Bahwa model pendidikan karakter melalui kurikulum terintegrasi yang dilakukan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terdapat di dalam seluruh mata pelajaran dan di luar mata pelajaran. 2. Model pendidikan karakter yang dilakukan di dalam seluruh mata pelajaran melalui 3 muatan, yaitu muatan umum (PAI, PKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Keterampilan), muatan khusus (Kemuhammadiyah), dan Muatan Lokal (Bahasa Arab Melayu/ Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer) 3. Model pendidikan karakter yang dilakukan di luar mata pelajaran melalui 4 hal yaitu: pembiasaan keagamaan, kedisiplinan, kewiraan, dan olah raga. Keagamaan meliputi (pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan hapalan ayat Al-Qur'an, dan budaya salaman). Kedisiplinan meliputi (adanya peraturan dan tata tertib sekolah serta buku penghubung setiap hari). Kewiraan meliputi (Upacara bendera dan Hizbul wathan). Olah raga meliputi (senam kesehatan jasmani). 4. Kelebihan kurikulum terintegrasi yang dimiliki dan diterapkan oleh SMP Muhammadiyah Sunggal

memiliki beberapa kelebihan, antara lain: a) Kurikulum yang diterapkan oleh SDS Muhammadiyah bagi seluruh mata pelajaran ini sudah dirancang sebaik mungkin berdasarkan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah secara utuh. Artinya kurikulum mata pelajaran umum dan local dilakukan dan diajarkan secara utuh. b) Pelaksanaan kurikulum terintegrasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini didukung oleh guru guru yang berpengalaman dan profesional di bidangnya. c) Mereka dalam melakukan pendidikan karakter didukung oleh pihak Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dan seluruh warga sekolah. Sehingga penanaman pendidikan karakter lebih mudah diaplikasikan di sekolah tersebut. d) SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam melakukan pendidikan karakter

Prasetia. Indra. Emilda Sulasmi, Susana. (2021). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Binjai, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan program sekolah ramah anak dan mengembangkan program karakter siswa di Sekolah Dasar Kota Binjai, Indonesia. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan sekolah ramah anak di SDN Kota Binjai mendorong seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan agar suasana di sekolah menjadi sehat, aman dan nyaman. Pembentukan karakter siswa melalui sekolah ramah anak SDN Kota Binjai berjalan dengan baik karena guru-guru di sekolah tersebut telah membentuk karakter siswa diantaranya siswa yang rajin dan tekun dalam belajar, menghormati guru, disiplin, saling menghargai.

lainnya sehingga membentuk kajian yang ramah masyarakat. Program sekolah ramah anak sangat efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman dan kondusif serta mendukung pengembangan karakter siswa, selain mendorong sekolah untuk mengembangkan infrastruktur penunjang pembelajaran. Studi ini juga menemukan bahwa beberapa sekolah masih memiliki kendala dalam mengembangkan budaya sekolah menuju sekolah ramah anak. Secara umum SD Kota Binjai telah menerapkan pendidikan ramah anak, dimana pihak sekolah telah mengupayakan berbagai program dan kegiatan dalam melaksanakan pendidikan ramah anak.

. Akrim, Indra prasetia, Suryati, Riri. (2022.) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural di UPT SMP Negeri 3 Medan memfokuskan pada 5 hal yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berakhlak Mulia, (3) Berbhinekaan Global, (4) Gotong Royong, dan (5) Kreatif dan Bernalar Kritis yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Medan belum sepenuhnya baik, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan juga yang

belum mampu mengikuti secara keseluruhan peraturan yang ada di sekolah. Perilaku evaluasi pendidikan karakter peserta didik sudah baik, sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter peserta didik beragam, dari sarana dan prasarana, kemudian kerjasama antar pihak-pihak yang berpengaruh dalam sekolah, bahwa keluarga merupakan pondasi pengembangan intelektual dan moral.

Ahmad, Zulfiqar Shah Abdul Had, A Akrim (2020) Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi sebagai penjabaran dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia seutuhnya. Namun dalam implementasinya, penyelenggaraan perguruan tinggi terlalu menekankan pada aspek kognitif atau akademik perguruan tinggi. Meningkatkan kemampuan instruktur dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) untuk melakukan *Training of Trainer* dengan tenaga ahli dari Dikti. Pelaksanaannya sering berbenturan dengan jadwal perkuliahan. Jadwal pelaksanaan pelatihan softskillseringkali berbenturan dengan jadwal mahasiswa. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan bekerjasama dan meminta izin kepada pihak fakultas agar mahasiswa dapat mengikuti pelatihan *softskill*. Melibatkan sebanyak mungkin dosen bergelar Magister (S2) dan Doktor (S3) dengan memberikan pembekalan. UMSU merupakan Perguruan Tinggi Swasta terbesar di Sumatera Utara, sehingga indikator keberhasilan softskill harus dijadikan tolak ukur bagi Perguruan Tinggi Swasta lain yang belum berkesempatan untuk mengembangkan softskill.

Octoviyanti, Evi, Sri Nurabdiah Pratiwi, Salim Aktar. (2022) Temuan penelitian ini adalah implementasi program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai telah dilaksanakan kordinasi, kordinasi yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat-rapat. Dukungan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolah-sekolah, baik dengan anggaran pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan ke sekolah, meskipun tidak secara khusus untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan. Dinas Pendidikan telah memberikan pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan karakter, seperti pendampingan teknis pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu, yakni dinas pendidikan melalui

pengawas sekolah, Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Hasil pelaksanaan evaluasi kinerja kebijakan dilaporkan baik kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah maupun para orang tua siswa. Pelaksanaaakn program penguatan pendidikan karakter telah efektif. Temuan penelitian menunjukkan 92,5% responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan di nilai sudah efektif, 5,5% responden menyatakan efektif, sedangkan sebanyak 1% responden menyatakan belum efektif.

Baidarus, dkk. (2019). Muhammadiyah adalah salah satu organisasi massa Muslim terbesar di dunia yang telah mengembangkan pendidikan di Indonesia. Muhammadiyah di aceh singkil membangun beberapa sekolah, Sebagai salah satu organisasi yang peduli pendidikan, Muhammadiyah juga menyoroti peran karakter negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keislaman dan pelajaran Kemuhmadiyahhan di SMA Muhammadiyah gunung meriah aceh singki untuk membangun karakter siswa. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi kepada organisasi yang terlibat dalam membantu mewujudkan berkarakter bangsa melalui pendidikan dalam pembinaan sekolah. Pembelajaran menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian informan berjumlah 165 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan Murid.

Afif, Nurul Elihami. (2020) . Segala aktivitas manusia dan tingkah lakunya didominasi oleh lingkungan yang mempengaruhi bahkan karakter bisa terjadi karena bawaan manusia sejak lahir. Yang menjadi perhatian kita sebagai manusia,

bagaimana jika penyimpangan terjadi pada manusia terkait kasus yang marak dilingkungan kita seperti pencurian, pembunuhan, bahkan perilaku korupsi ketika menjadi pimpinan di negeri ini. Karena sejatinya Islam merupakan ajaran yang terlepas dari berperilaku, berakhlak, dan berbudi pekerti yang baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam hal ini amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan memberikan kontribusi positif diantaranya penguatan terhadap religious, kejujuran, bersifat moderat, serta sikap intelektualnya melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)

Rochdi Wasono. Dkk. (2015) Muhammadiyah sebagai suatu organisasi memiliki budaya organisasi yang kuat. Peningkatan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah mutlak dilakukan berlandaskan nilai-nilai organisasi Muhammadiyah. Upaya PTM adalah bagaimana dengan budaya organisasi yang dimiliki tersebut dengan strategi yang tepat menjadikan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkarakter berlandaskan nilai Muhammadiyah. Kajian bidang SDM pada tulisan ini difokuskan pada faktor yang mendukung untuk internalisasi nilai-nilai budaya. Proses internalisasi diperlukan 3 unsur pokok yang saling menunjang, yaitu: lingkungan kondusif, kepemimpinan dan keteladanan. Lingkungan kondusif dapat dibentuk melalui implementasi Teori Z di bidang pendidikan dengan memperhatikan 6 unsur sebagai berikut: kepercayaan, motivasi diri, sistem reward, pelatihan peningkatan skill, kontrol dan pengambilan keputusan bersama dan pembelajaran yang berkualitas.

Nurhidaya, Antong , Ibrahim Halim. (2016). Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Secara teori nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan ini dapat mencegah kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, Tetapi, secara praktek itu belum karena tergantung kepada kepribadian seorang mahasiswa. Meskipun nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan ini telah diajarkan oleh dosen-dosen pengampuh mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyahhan ini dan telah ditanamkan kepada mahasiswa namun tidak semua mahasiswa menerimanya dan apabila ada yang menerimanya belum tentu mereka mengaplikasikan dengan baik. Mereka melakukan kecurangan akademik tersebut semata-mata karena adanya persaingan diantara mereka untuk mendapatkan nilai IPK yang tinggi dan kurangnya percaya diri atas ilmu yang telah mereka miliki. (2) Nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan ini dapat membentuk integritas seorang mahasiswa itu dengan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan muamalah duniawaiyah yang harus diterapkan sehingga terbentuklah nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kesetiaan, kemandirian dan tanggung jawab. Jadi, jika penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan ini betul-betul ditanamkan dan diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka terbentuklah integritas seorang mahasiswa. (3) Adapun inti dilakukannya kegiatan ma'had ini yaitu pembiasaan diri kepada mahasiswa untuk selalu melaksanakan tuntunan hidup sebagai umat Islam dengan senang tiasa membaca Al-qur'an. Jadi, dengan adanya kegiatan ma'had ini, mahasiswa lebih terbiasa lagi membaca Al-qur'an, mengamalkan Al-qur'an dan mengaplikasikan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari penuh dengan keikhlasan.



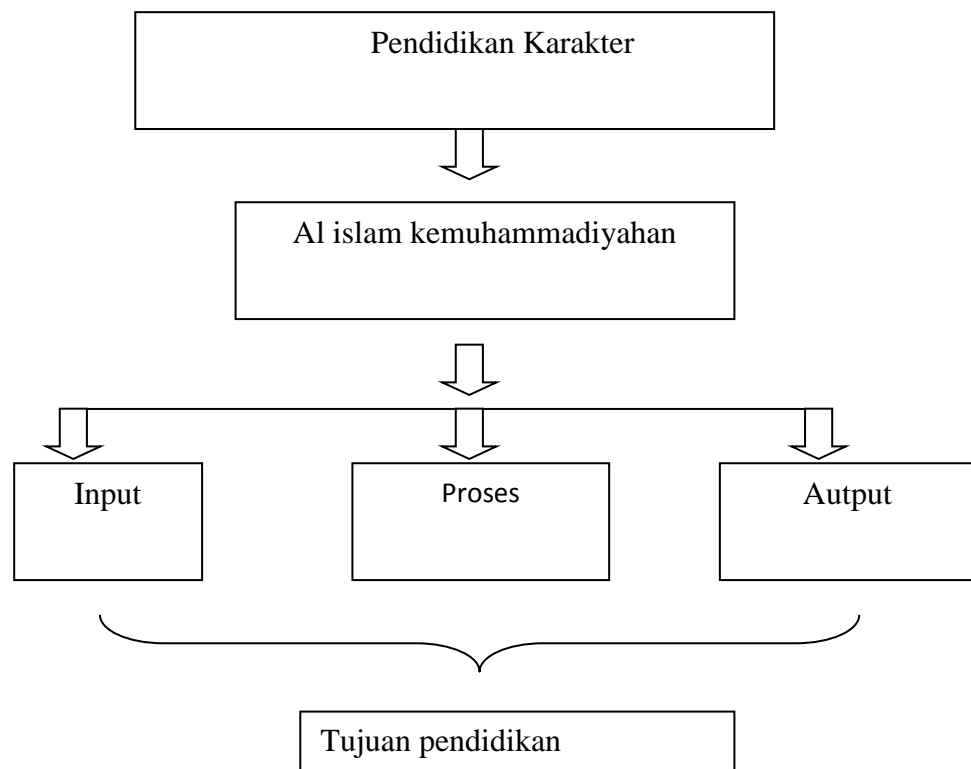
Saswandi, Tri, Ayu Permata Sari. (2019). Kajian ini bertujuan untuk menjadi pendamping Muhammadiyah dalam menilai sejauh mana implementasi Al Islam Kemuhammadiyah dalam kurikulum sebagai upaya amal Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, khususnya SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena dilakukan secara nyata dan berdasarkan data faktual di lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, gurudansiswa SMA Muhammadiyah Gunung Meriah yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui analisis deskriptif dengan menggunakan metode induktif. Dengan mengetahui sejauh mana penerapan nilai-nilai tersebut, maka tujuan akhir dari penelitian ini adalah sebagai titik tolak bagi SMA Muhammadiyah dalam mereformasi kurikulum pendidikannya menjadi kurikulum yang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam semua mata pelajaran di setiap program.

### **2.3. Kerangka Penelitian**

Sugiyono (2018: 60) Model konseptual ini menunjukkan bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Kerangka konseptual didapat dari tinjauan pustaka dimana konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang berupa rangkuman dari tujuan pustaka yang sesuai variabel yang diteliti. Untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian, diperlukan tinjauan pustaka.

Dalam membuat kerangka konseptual sangat diperlukan temuan hasil penelitian yang terdahulu..Dengan adanya kerangka konseptual diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengarahkan kepada asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian.

Dalam Penelitian ini yang menjadi kerangka konsep penelitian yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiono (2018:90) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.

#### **3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran.



### **3.4. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang digunakan seperti pedoman wawancara, observasi dan catatan lapangan, serta alat-alat lain seperti draft wawancara yang ditujukan kepada guru dan kepala sekolah, foto, catatan dan dokumen yang dilakukan saat penelitian, tetapi fungsinya terbatas untuk mendukung tugas penelitian yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian tersebut.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang sesuai dan diuraikan secara deskriptif. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut. Peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti.

Yusuf (2014:107) mengatakan informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya, Karena itu yang jadi data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru

b. Observasi

Observasi dalam hal ini peneliti adalah segala hal yang terlibat dalam penelitian dijadikan hasil peneliti dalam aktivitas kehidupan terhadap apa saja yang diteliti

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Komariah dan Satori (2012:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi dapat berupa dokumen resmi, buku perpustakaan, literasi, media internet yang digunakan dan hasil liputan media massa serta buletin yang berkaitan langsung dengan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan

d. Angket

Dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti di sebutkan bahwa reliabilitas dan validasi dengan jumlah N 30 dan butir angket 18 butir sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Uji Validitas Pendidikan Karakter**

No	Pertanyaan	rhitung	Rkritis	Uji valid
1	Butir Pertanyaan	0.565	0.30	Valid
2	Butir Pertanyaan	0.632	0.30	Valid
3	Butir Pertanyaan	0.556	0.30	Valid
4	Butir Pertanyaan	0.527	0.30	Valid
5	Butir Pertanyaan	0.671	0.30	Valid
6	Butir Pertanyaan	0.567	0.30	Valid
7	Butir Pertanyaan	0.396	0.30	Valid

8	Butir Pertanyaan	0.546	0.30	Valid
9	Butir Pertanyaan	0.558	0.30	Valid
10	Butir Pertanyaan	0.671	0.30	Valid
11	Butir Pertanyaan	0.777	0.30	Valid
12	Butir Pertanyaan	0.664	0.30	Valid
13	Butir Pertanyaan	0.665	0.30	Valid
14	Butir Pertanyaan	0.610	0.30	Valid
15	Butir Pertanyaan	0.835	0.30	Valid
16	Butir Pertanyaan	0.606	0.30	Valid
17	Butir Pertanyaan	0.568	0.30	Valid
18	Butir Pertanyaan	0.387	0.30	Valid
19	Butir Pertanyaan	0.546	0.30	Valid
20	Butir Pertanyaan	0.558	0.30	Valid
21	Butir Pertanyaan	0.606	0.30	Valid
22	Butir Pertanyaan	0.568	0.30	Valid
23	Butir Pertanyaan	0.546	0.30	Valid

Angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 23 butir pernyataan pada pendidikan karakter. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0.30 sehingga dari seluruh pernyataan pendidikan karakter dinyatakan 18 butir angket valid.

Setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Dimana *disarankan* bahwa koefisien reliabilitas antara **0,70 – 0,80** cukup baik untuk tujuan penelitian dasar. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 2.0 diperoleh perhitungan reliabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Uji Reliabilitas pendidikan karakter**

Cronbach's Alpha	N of Item	Hasil Uji
0.920	18	Reliabel

Sumber: jawaban Kuesioner Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

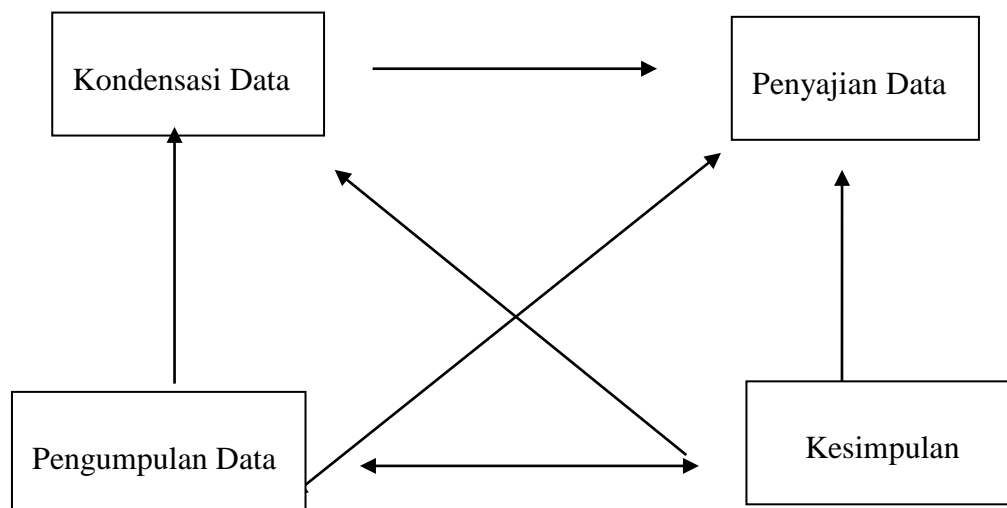
### 3.6. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Nasution dalam Sugiono (2013:2006), menyatakan bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiono (2013:237) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga datanya sudah penuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah AnalisisInteractive Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana:





**Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif**

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam Saldana (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman dalam Saldana (2014:30) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

### 3.7. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



**Gambar 3.2 Triangulasi Metode**

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN**

#### **4.1 Deskripsi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah SMA Muhammadiyah**

NPSN : 10108199, Status : Swasta, Bentuk Pendidikan : SMA, Status Kepemilikan : Yayasan, SK Pendirian Sekolah : 425.11/E.1/216/2006, Tanggal SK Pendirian : 2006-09-09, SK Izin Operasional : 425.11/E.1/216/2006, Tanggal SK Izin Operasional : 2006-09-09, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada Nama Bank : Bank Aceh Syariah, Cabang KCP/Unit : KCP RIMO, Rekening Atas Nama : BOS SMA MUHAMMADIYAH, Status BOS : Bersedia Menerima, Waku Penyelenggaraan : Pagi, Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat, Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 0, Kecepatan Internet : 20 Mb

##### **a. Visi**

Terwujudnya lulusan yang berkarakter islami, berwawasan kebangsaan dan lingkungan, unggul, berkemajuan, serta berdaya saing global.

##### **b. Misi**

1. Mewujudkan sekolah unggul dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan wawasan lingkungan.
2. Menyiapkan kader Muhammadiyah dan pemimpin bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ikhlas, tulus, amanah, profesional, kompetitif, kreatif, dan inovatif.

4. Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan seluruh *stakeholder* sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepedulian sosial peserta didik.
6. Menyelenggarakan pendidikan yang berdaya saing global dengan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi serta penguasaan teknologi dan informasi.
7. Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, bakat, dan minat secara optimal.
8. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis berbasis penelitian ilmiah dengan memberdayakan kekayaan lokal untuk memberi manfaat bagi semesta.

**c. Tujuan**

1. Terwujudnya sekolah unggul yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan wawasan lingkungan.
2. Mempersiapkan kader Muhammadiyah dan pemimpin bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.
3. Memiliki sumber daya manusia yang ikhlas, tulus, kompetitif, amanah, profesional, dan inovatif.
4. Terciptanya keharmonisan dalam berkomunikasi dan kerjasama dengan seluruh *stakeholder* sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Menghasilkan lulusan yang mandiri, berjiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan memiliki kepedulian sosial.

6. Terselenggaranya pendidikan yang berdaya saing global dengan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi serta penguasaan teknologi dan informasi.
7. Memberikan layanan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, bakat, dan minat secara optimal.
8. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis berbasis penelitian ilmiah dengan memberdayakan kekayaan lokal untuk memberi manfaat bagi semesta.

d. Sarana Prasarana

SMA Muhammadiyah Gunung meriah kabupaten aceh singkil merupakan cabang pendidikan formal dari tingkat sekolah menengah atas. Sekolah ini terdiri dari kamar mandi 4 yakni kamar mandi guru 1 dan kamar mandi siswa dimana perempuan dan laki – laki di lainkan. Sedangkan ruang kepala sekolah terdiri dari 1 ruangan besar yang terdapat ruang meja kerja dan ruang tamu, ruang guru terdapat 1 ruangan besar, ruang kelas terdapat 10 kelas dimana terdiri dari 4 ruangan kelas 1, ruangan kelas 2 terdiri dari 3 ruangan dan ruangan kelas 3 terdapat 3 ruang, perpustakaan terdapat 1 ruangan, kantin dan parkir serta mushallah.

#### **4.2 Temuan Penelitian**

Pendidikan karakter berbasis al islam kemuhammadiyah sangat penting untuk berbagai tingkat Pendidikan khususnya di sekolah muhammadiyah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter berbasis AIK sesungguhnya dibutuhkan sejak kecil mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah serta lingkungan masyarakat. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak kecil, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah. Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan sekolah secara memadai dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religius, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **4.2.1 Perencanaan Pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Seperti dalam kutipan wawancara dengan Bapak Darmian S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil mengenai konsep dan tujuan dari pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Konsep pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil adalah mengimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pendidikan yang dilandasi Iman dan Tauhid yang murni, melalui ISMUBAQURRISTIK. Sedangkan tujuan diterapkannya nilai karakter pada siswa disekolah yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi insanul kamil hati, pikiran dan akhlak yang baik dalam kehidupan menjadikan kepribadian siswa yang khas

yaitu religius Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMUBAQURRISTIK).”(wwncr/ kasek / 20 Juni 2023)

Disamping pembelajaran materi khusus di dalam kelas tentang penanaman nilai karakter siswa, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil menyediakan ekstrakurikuler yang juga sangat mendukung dalam proses penerapan nilai karakter yang di kemas dalam rumpun ISMUBAQURRISTIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, dan Teknologi Informasi Komunikasi) SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil yang juga secara serius mengenai program-program pembentukan dalam ISMUBAQURRISTIK untuk membentuk karakter, baik peserta didik maupun guru dan karyawan, sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bapak Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, beiau mengatakan:

“Ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung dalam proses penerapan nilai karakter siswa SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil yaitu: ekskul tahsin, ekskul tahfiz Al-Quran, Pembinaan IPM, English Club, Arabic Club, dan Ekskul TIK.”(wwncr/ ewakasek / 20 Juni 2023).

Pertama, Ekskul Tahsin. SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil mengadakan ekskul tahsin dengan tujuan agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan benar, menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Quran, Kedua, Ekskul Tahfiz Al-Quran. SMA Muhammadiyah gunung meriha aceh singkil mengadakan ekskul Tahfiz Al-Quran dengan tujuan agar siswa menghafal Al-Quran, siswa senang dan cinta terhadap Al-Quran, gemar membaca dan menghafal Al-Quran serta memiliki akhlakul karimah. Ketiga, Pembinaan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar



ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah.

Tujuan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yaitu terbentuknya pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Salah satu program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa yaitu dengan diadakannya pengajian rutin di sekolah, menerapkan nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil dengan adanya program - program dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah gunung meriha.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah gunung meriah selain dari mengadakan pengajian rutin IPM, yaitu:

“Malaksanakan sholat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sekolah pada waktu dzuhur di Masjid. Membiasakan mentadabburi Al-Quran di setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran, memahami maksud isi kandungan AlQuran. Malam Ibadah dilaksanakan juga dengan IPM diluar dari program malam ibadah yang dilaksanakan oleh sekolah. Melaksanakan Perkaderan IPM SMA muhammdiyah Gunung Meriah Aceh Singkil tujuannya untuk memahami ideologi Islam, pengenalan diri, juga untuk menanamkan moral yang baik kepada siswa-siswi.”(wwncr/ kasek/ 20 Juni 2023)

Manusia dilahirkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala sudah dibekali kepribadian menurut sifat-sifat individualitas yang unik, baik secara psikologis seperti mudah marah, egois, pemalu, ramah, sopan, santun, sabar dan lain

sebagainya. Maupun fisik seperti gemuk, kurus, tinggi, pendek, berkulit putih, berkulit hitam dan lain sebagainya. Sejalan dengan berkembangnya manusia akan mengalami suatu proses dalam hidupnya yang berpengaruh pada proses pembentukan kepribadiannya. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku atau karakter yang dimiliki baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga pembentukan karakter pada diri siswa tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Perencanaan pendidikan karakter berbasis AIK dilihat dari Karakter siswa di SMA Muhammadiyah gunung meriah bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari siswa. Ada dari mereka yang memiliki karakter baik yang berperilaku positif, dan ada juga siswa yang memiliki karakter buruk yang berperilaku negatif.”(wwncr/kasek. 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti sejak tanggal 27 Juni 2023 hingga 29 Juli 2023, peneliti melihat bahwa siswa di SMA Muhammadiyah gunung meriah berperilaku yang positif seperti saat mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat dan ada juga yang salam juga mengucapkan salam

Penjelasan lebih lengkap mengenai perencanaan pendidikan karakter bangsa berbasis al –islam kemuhammadiyah gunung meriah dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Silabus**

Penyusunan silabus dilakukan oleh dua orang guru sejarah SMA Muhammadiyah Gunung meriah. Guru mendesain silabus K.13 dan mengembangkannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter ke dalam silabus yang sudah ada. Nilai

karakter yang diintegrasikan dalam silabus seperti nilai religius yang menanamkan untuk menghargai perbedaan dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, dan mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa al islam kemuhammadiyah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“ Nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam membuat analisis materi pelajaran dan mendiskusikan dengan teman-teman dalam kelompok belajar. Teknik penilaian yang digunakan dalam silabus mencakup penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian sikap dan keterampilan. “(wwncr/ kasek/ 20 Juni 2023)

Penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan seperti pemberian tugas, pembuatan portofolio dan tes tertulis. proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Sedangkan penilaian sikap dilakukan guru melalui kegiatan belajar dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam diskusi kelompok maupun dalam melakukan tes dan pemberian tugas. Penilaian keterampilan dilakukan melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti kegiatan tanya jawab. “(wwncr/ kasek/ 20 Juni 2023)

Sumber belajar yang disusun dalam silabus hanya berfokus pada buku, seperti buku teks pelajaran al islam kemuhammadiyah, buku sumber organisasi kemuhammadiyah, teori keislaman, dan sejarah islam serta internet dan gambar-gambar. Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dibuat oleh guru tersebut,

secara umum sudah menunjukkan adanya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) didalamnya.

Pada pembuatan silabus yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan karakter bukan hanya proses pembelajaran secara teori namun kegiatan praktek seperti praktek rukun sholat. Kegiatan ini diawasi oleh masing – masing guru sehingga sesuai dengan ajaran agama .sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidng studi agama islam SMA Muhammadiyah sebagai berikut:

“kegiatan praktek sholat akan diawasi pelaksanaan di mesjid sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak paham aturan dalam melaksanakan sholat. (wwncr/ gr/22 Juni 2023)

Guru fiqih memaparkan bahwasanya keberhasilan dalam pencapaian ketika mengajar para santri terkait ibadahnya yang tekun bukan seutuhnya yang dijalankan oleh beliau, melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak salah satunya yakni pendamping santri. Sebagaimana ditambahkan oleh guru wali kelas sebagai berikut

“Sebelum menjalankan strategi ketika mengajar, saya tentu memperhatikan santri ketika memberikan suatu materi terutama ibadah mahdah dan ghoir mahdah. Program sholat berjamaah yang diikuti oleh para santri dan guru merupakan suatu bentuk upaya agar dapat mengetahui ibadah mereka. Tak hanya tatkala sholat berjamaah, juga puasa, membaca Al-Qurán, wirid dan dzikir setelah sholat.(wwncr/ gr/ 22 Juli 2023)

Ketekunan dalam beribadah merupakan suatu hal yang penting bagi setiap kaum muslim. Perlu adanya pembinaan untuk menjadikan setiap muslim menjadi insan kamil yaitu manusia yang sempurna yakni manusia yang berbudi luhur dan beradab yang tekun dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan penjelasan dari guru fiqih mengenai strategi yang digunakan untk melihat perkembangan siswa dalam melaksnakan sholat dan pelaksanaan

ibadah yang diukur melalui kerjasama hal ini sehubungan dengan pernyataan dari koordinator pendamping santri, yaitu:

Tugas pendamping santri yakni mendampingi santri dari kelas X, Xi, XII Pendamping juga memiliki Koordinator yakni dengan fungsi mengkoordinasikan kepada teman-teman pendamping supaya terjalin komunikasi yang intens antara pendamping yang satu dengan pendamping lain. Pelayanan pendamping kepada para siswa yang benar maksimal ketika mengikuti pembelajaran maka pendamping dan koordinator ikut serta dalam memberikan pendampingan.

Adanya upaya koordinasi antar guru dan pendamping, dsb. maka akan mewujudkan pencapaian yang luar biasa. seperti halnya kajian tentang ibadah mahdah. Ibadah mahdah merupakan ibadah yang sangat penting, dimana manusia menunaikan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt. Ibadah Mahdah seperti halnya ibadah sholat dan puasa, serta ibadah-ibadah lain seperti membaca Al-Qur'an, membaca bacaan-bacaan doa menjadi komponen penting bagi para siswa.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diteliti ini memuat materi pelajaran sejarah al –islam kemuhammadiyah. Dalam RPP guru mencantumkan kompetensi inti yang mencakup KI.1, KI.2, KI.3, dan KI.4. Rumusan dalam KI.1 dan KI.2 yaitu kompetensi sikap spiritual yang ditumbuhkembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang

dianutnya. Sedangkan pada kompetensi sikap sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis), pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Berdasarkan kompetensi inti (KI) 1 dan 2, selanjutnya dikembangkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter berbasis al Islam kemuhammadiyah ke dalam kompetensi dasar (KD). Berdasarkan hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun guru, sudah terdapat kesesuaian antara kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang berbasis nilai-nilai al islam kemuhammadiyah dicantumkan dalam tujuan pembelajaran”(wwncr/ kasek, 20 Juni 2023)

Perencanaan Nilai karakter selanjutnya ditanamkan guru melalui pemberian motivasi belajar siswa sebelum masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran. Nilai karakter mandiri ditanamkan guru melalui kegiatan inti dengan menginstruksi kan kepada siswa/i untuk membaca buku siswa mengenai materi pelajaran yang akan didiskusikan dalam kelompok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Kegiatan belajar mencari sumber belajar dan berusaha memahami sendiri seperti ini mencerminkan penerapan cara belajar dengan mandiri. Nilai karakter gotong royong terintegrasi melalui kegiatan kelompok belajar yang sudah dibagi guru untuk mendiskusikan materi pelajaran. Siswa dituntut untuk berkerja sama, menjalin komunikasi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok yang sudah diberikan.”(wwncr. Gr/ 20 Juni 2023)

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa/i mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar yang tersedia dan menganalisis hasil informasi dan temuan yang didapat untuk mendapatkan kesimpulan dari materi pelajaran dengan

merumuskan kedalam hasil kerja kelompok untuk di presentasikan dan dibahas bersama teman-teman dalam kegiatan tanya jawab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan diskusi kelompok belajar tersebut, maka akan terciptanya suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan masih dalam pengawasan guru untuk mengendalikan situasi dan kondisi dalam kelas. Kegiatan ini akan mencerminkan suatu perilaku dan tindakan yang saling menghargai antara siswa dan akan menumbuhkan sikap kepedulian yang tinggi terhadap teman serta memberikan pertolongan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.”(wwncr/gr/ 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP dan wawancara dengan guru terdapat ketiga aspek penilaian tersebut. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama Guru yang mengatakan perencanaan pendidikan karakter berbasis Al – islam Kemuhammadiyah yang dilakukan mencakup penilaian yang sudah saya cantumkan dalam RPP seperti penilaian sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Evaluasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal ini saya lihat dari semua aspek penilaian tersebut yang menyangkut dengan nilai-nilai apa saja yang berkaitan dengannya. Misalnya nilai religius bisa kita lihat dari kepribadian siswa/i dalam menjalankan ajaran agama seperti berdoa sebelum belajar apakah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Nilai-nilai karakter lain seperti integritas dilihat dari penilaian pengetahuan saat mengerjakan tes tertulis. Nilai karakter mandiri dan kerja sama dapat di nilai dari hasil kerja kelompok siswa/i dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasilnya.

Hasil dari penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah gunung meriah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata peajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengatakan bahwa sebagai berikut:

“perencanaan pembetulan karakter atau perilaku siswa di SMA Muhammadiyah gunung meriahitu kompleks, ada dari keluarga yang baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi juga ada dari keluarga yang kurang perhatian atau kurang baik dalam hal menanamkan tingkah laku terhadap anak. Meski di SMA Muhammadiyah gunung meriahbanyak yang berkarakter baik namun ada juga yang karakternya kurang baik.”(wwncr/ gr/20 juni )

Seperti dalam kutipan wawancara dengan kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil sebagai berikut :

“Beragamnya siswa-siswi yang masuk di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil (dari Sekolah menengah pertama yang berbeda-beda) sehingga perilaku akhlak siswa yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan Sekolah SMP/MTsM, lingkungan ataupun orang tua. Sehingga SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil akan menerapkan nilai karakter untuk siswa seperti akan memberikan pemahaman dan pelaksanaan Ibadah terhadap siswa. “(wwncr/kasek. 20 Juni 2023)

Perencanaan pendidikan karakter berbasis AIK adalah merupakan wacana yang di terapkan di setiap sekolah yang dibawah kemuhammadiyah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Dalam pembentukan karakter yang baik untuk siswa-siswi tidak hanya dilakukan oleh Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah maupun Guru Bimbingan Konseling saja, namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah memiliki kewajiban untuk membina anak didiknya menjadi lebih baik, dengan mengkolaborasikan dengan nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah.”(wwncr/gr/ 20 Juni 2023)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil mengenai Nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai berikut;

“Nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah kepada siswa. Religius, maksudnya disini ialah menanamkan nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama Islam. Jujur, maksudnya yaitu siswa-siswi SMA Muhammadiyah gunung meriah harus ditanamkan sifat jujur dalam hal apapun. Toleransi, maksudnya siswa-siswi harus ditanamkan sifat toleransi contohnya seperti menghormati adanya perbedaan pendapat, ras, agama dan budaya. Disiplin, maksudnya siswa-siswi SMA Muhammadiyah gunung meriah harus diajarkan untuk disiplin salah satunya tidak terlambat datang ke sekolah ini. Kerja keras, maksudnya siswa-siswi harus bekerja keras dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Kreatif, maksudnya siswa-siswi harus kreatif untuk menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya. Mandiri, siswa-siswi harus ditanamkan sifat mandiri (berdiri sendiri) untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Demokratis, siswa-siswi harus diberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan disekolah sesuai kemampuan masing-masing siswa. Cinta tanah air, siswa-siswi harus di tanamkan memiliki perasaan cinta, bangga, menghargai dan perasaan menghormati terhadap Negara Indonesia. Cinta damai, siswa-siswi harus ditanamkan sikap cinta damai yang akan cenderung bekerja sama, memiliki sikap toleransi, peduli, menghormati sesama, tidak membedakan teman serta tidak melakukan kekerasan terhadap siapapun.” (wwncr/gr/ 20 Juni 2023)

Dengan demikian siswa-siswi harus ditanamkan sifat dan sikap seperti disampaikan Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah agar siswa-siswi mempunyai modal untuk menjalani hidup di masa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Memiliki karakter yang baik merupakan modal yang sangat besar untuk kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah gunung meriah cara, tujuan, harapan serta persiapan dalam menanamkan Nilai karakter kepada siswa-siswi SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Cara menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan cara menanamkan kesadaran dan melakukan pembiasaan serta melaksanakan keteladanan terhadap siswa. Tujuan untuk menerapkan nilai karakter siswa untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang hati, pikiran dan akhlak yang baik dalam kehidupan yang menjadi kepribadian siswa. Harapan yang diinginkan dari nilai karakter yang diterapkan yaitu terbentuknya perubahan sikap akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan persiapan yang harus dilakukan untuk menerapkan nilai karakter siswa yaitu dengan cara memperkenalkan nilai dasar akhlak Islam Kemuhammadiyah sebagai basis karakter, memberikan bimbingan kepada siswa untuk memiliki perilaku atau akhlak yang baik, menumbuhkan kesadaran diri siswa saling mengasihi dan menyayangi terutama kepada teman, guru dan keluarga. Serta memfungsikan seluruh warga sekolah menjadi teladan siswa.” (wwncr/gr/ 20 Juni 2023)

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti mengenai karakter siswa di SMA Muhammadiyah gunung meriah tanggal 27 Juni 2023 hingga 29 Juli 2023 bisa dikatakan relatif baik secara umum. Meskipun keadaan siswa di sekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka cenderung ke arah positif. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru SMA Muhammadiyah gunung meriah yaitu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, serta meningkatkan kedisiplinan siswa seperti pemberian point terhadap siswa yang melanggar. Hal semacam ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa-siswinya agar selalu menuju ke arah yang positif. Pendidikan

karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah gunung meriah tercermin pada akhlak dan tingkah laku yang baik, berani, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, bekerja keras dan bekerja tuntas.

Dalam membentuk karakter Islami siswa perlu adanya yang melatar belakangi di terapkannya nilai karakter siswa-siswi di SMA Muhammadiyah gunung meriah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah yang menyatakan bahwa :

“perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru aik di SMA Muhammadiyah gunung meriah seperti a. Beragamnya siswa yang masuk di SMA Muhammadiyah gunung meriah (dari Sekolah SMP yang berbeda-beda). b. Pemahaman dan pelaksanaan ibadah siswa. c. Perilaku akhlak yang sangat dipengaruhi lingkungannya. d. Kurangnya keterampilan dalam mengolah kesehatan jasmani dan rohani siswa.”(wwncr/ kasek / 22 Juni 2023)

Proses perencanaan implementasi nilai karakter siswa melalui ibadah sholat dan ketekunan ibadah lainnya adalah dengan dilakukannya pendampingan sehingga guru memiliki standart ukur yang sangat penting bagi siswa yang membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya ada pembiasaan, adalah perbuatan dan perilaku yang baik terus menerus di ulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Sesuai hasil observasi di SMA Muhammadiyah mengenai proses perencanaan pendidikan karakter al islam kemuhammadiyah di mulai dari proses pembelajaran dalam kelas.

#### **4.2.2 Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Pelaksanaan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran al islam kemuhammadiyah dilakukan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan adanya susunan dalam rencana pembelajaran tersebut, guru akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis al islam kemuhammadiyah.

Sebagaimana Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama guru al islam kemuhammadiyah sebagai berikut:

“Penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal minagkabau sudah saya terapkan dalam proses pembelajaran al islam kemuhammadiyah.”(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Guru sudah menanamkan nilai-nilai karakter yang ada dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang berbasis al islam kemuhammadiyah yang bersumber dari Pancasila dan disisipkan kedalam kegiatan pembelajaran keseluruhan dan melalui materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter itu sendiri. Berdasarkan hasil obeservasi pembelajaran, materi pelajaran sejarah yang yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter al islam kemuhammadiyah dengan materi pokok religius, taat agama dan keimanan.

Sebagaimana Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama kepla sekolah SMA Muhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sangat memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah, orangtua siswa/i dan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal. “(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran Al – islam kemuhammdiyahan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai-

nilai yang terdapat dalam al islam kemuhammadiyahankepada siswa/i, sehingga dalam proses pembelajaran yang berjalan siswa dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri pribadi mereka masing - masing.

**a. Proses Pembelajaran di Kelas**

Dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru khususnya. Terutama dalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter Islami atau akhlak siswa. Banyak metode yang telah dilakukan oleh guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah gunung meriah, agar materi yang disampaikan mudah diserap oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah gunung meriah, beliau mengatakan:

“ Kalau cara pengajaran yang disesuaikan metode dengan materi, model pembelajarannya, agar pembelajaran anak-anak itu tidak bosan dan mereka akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosio drama, dan metode lainnya.”(wwnct/ gr/ 22 Juni 2023)

Dalam pembelajaran materi di kelas, seorang guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang diberikan. Sebagai mana metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikelas juga terdapat kendala yang dihadapi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan beliau juga merancang hal apa saja yang mendukung agar kendala tersebut bisa teratasi hal ini disampaikan

oleh guru AIK SMA Muhammadiyah gunung meriah dengannya, beliau mengatakan :

“kendala saat proses penerapan karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah saat dikelas yaitu terbatasnya waktu di sekolah, hal ini lebih banyak berada di lingkungan rumah dan masyarakatnya.”(wwncr/ gr / 22 Juni 2023)

Yang mendukung berjalannya penerapan nilai karakter dalam proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu, kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, keluarga, guru, dan lingkungan sekolah.

#### **b. Pemahaman Sikap Karakter**

Pemahaman sikap karakter siswa di SMA Muhammadiyah dilakukan Dengan pesantren Ramadhan bagi siswa di harapkan dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Juga memperdalam, memantapkan, dan meningkatkan penghayatan ajaran Islam khususnya tentang keimanan, ibadah, akhlak dan Al-Quran.

Kedua, Malam Ibadah (Mabid) Pelaksanaan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkilsetiap 6 bulan sekali, Malam Ibadah menjadi salah satu kegiatan di sekolah ini yang perlu di galakkan untuk membentengi siswa-siswi agar tidak di banjiri kemaksiatan yang saat ini dikhawatirkan kenakalan remaja yang semakin berkembang perlu diantisipasi dengan berbagai cara dan strategi. Banyak manfaat yang didapat dari siswa-siswi yang mengikuti malam ibadah yaitu dengan melaksanakan ibadah bersama-sama dengan teman-teman dan juga Bapak Ibu gurunya.

Dengan melaksanakan ibadah bersama-sama tersebut maka anak menumbuhkan rasa kebersamaan dan hati yang menyatu antara siswa dan gurunya. Selain itu juga meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi, lebih mendekatkan diri kepada Allah, menumbuhkan muhasabah (introspeksi diri), kesempatan melakukan latihan seperti menjalankan shalat berjamaah lima waktu dan shalat di awal waktu, juga latihan melaksanakan shalat sunnah rawatib dan lainnya, berupaya menjadi hamba yang takwa, siswa-siswi terbiasa menjalankan shalat-sholat sunnah yang biasakan dilakukan Rasulullah, siswa-siswi lebih bisa menghargai waktu.

Ketiga, Praktek penyelenggaraan jenazah Untuk membina generasi saat sekarang ini, dapat dimulai dari pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah. Salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran praktek penyelenggaraan jenazah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, sebagian besar siswa suka pembelajaran yang menarik dengan praktek. SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkilmerancang untuk praktek penyelenggaraan jenazah ini juga bertujuan untuk agar siswa-siswi memahami semua bagaimana tata cara fardhu kifayah, dan setelah tamat dari sekolah ini siswa-siswi wajib sudah mengetahui hal ini.

Keempat, Praktek Sholat Wajib. Praktek sholat wajib di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil adalah salah satu sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah Subhanahu Wata'ala. Juga mendidik siswa lebih disiplin. Baik disiplin dalam pelajaran maupun tata tertib sekolah, juga paham akan tata cara shalat dengan baik dan benar. SMA Muhammadiyah

Gunung Meriah Aceh Singkil melaksanakan langsung praktek sholat wajib sholat dzuhur secara berjamaah di masjid bersama siswa dan guru.

Kelima, Pengajian IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Tujuan IPM yaitu terbentuknya pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.(wwncr/ gr/2 Juli 2023)

Salah satu program kerja di IPM SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa yaitu pengajian rutin yang diadakan di sekolah, menerapkan nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil dengan adanya program-program dari IPM SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti ditemukan bahwa program kerja IPM SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil di bidang Dakwah selain dari mengadakan pengajian rutin IPM, yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

Malaksanakan sholat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sekolah pada waktu dzuhur dan ashar di Masjid.”(wwncr/ gr/ 2 Juli 2023)



Membiasakan mentadabburi Al-Quran di setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran, memahami maksud isi kandungan AlQuran. Malam Ibadah dilaksanakan juga dengan IPM diluar dari program malam ibadah yang dilaksanakan oleh sekolah. Tadabbur Alam, IPM SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil melaksanakan tadabbur alam gunanya untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, kemandirian, cinta sesama, cinta pada Alam ciptaan Allah Subhanahu Wata"ala.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

Melaksanakan Perkaderan IPM SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkildengan tujuan untuk memahami ideologi Islam, pengenalan diri, juga untuk menanamkan moral yang baik kepada siswa-siswi. Pembacaan Al-Quran, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil mewajibkan siswa siswi untuk membaca Al-Quran sebelum memulai jam pelajaran, sekaligus mentadabburi Al-Quran, bahkan dalam pelajaran khusus Al-Quran siswa-siswi harus mempunyai hafalan.”(wwncr/ gr/ 2 Juli 2023)

Tujuannya untuk memberikan rasa tenang, tentram dan juga bisa menghindari siswa-siswi untuk memiliki sifat yang tidak terpuji karena mereka sudah dibekali dengan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai kesopanan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

Tadabbur Alam, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil melaksanakan tadabbur alam yang bekerjasama dengan IPM SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, gunanya untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, kemandirian, cinta sesama, cinta pada Alam ciptaan Allah Subhanahu Wata"ala.”(wwncr/ gr/ 2 Juli 2023)

Sholat Dhuha, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil Melaksanakan sholat dhuha berjamaah di Masjid dengan dilaksanakan setiap hari

sekolah, tujuannya untuk terbiasanya melaksanakan sholat sunnah selain itu juga salah satu upaya positif yang dilakukan SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil untuk mengoptimalkan output mental siswa yang berbudaya karakter yang dapat menumbuhkan karakter baik pada diri siswa-siswi SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah Gunung Meriah sebagai berikut:

“Ibadah Praktis, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil melaksanakan pembelajaran ibadah praktis yang mencakup tentang pembelajaran sholat, tata cara sholat, thaharah (bersuci), macam-macam thaharah, dan lain sebagainya.”(wwncr/ gr/ 2 Juli 2023)

### **c. Peningkatan sikap karakter**

Tujuannya untuk meningkatkan sikap karakter siswa untuk terus memahami dan terus beribadah kepada Allah Subhanahu Wata‘ala melalui kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wata‘ala. PHBI Adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Menyambut puncak acara hari Besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan keterampilan keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, Isro‘ Mi‘roj, awal tahun baru hijriyah, dan lain-lain.”(wwncr/ kepsek/12 Juni 2023)

Peningkatan sikap karakter juga dilihat dari keadaan guru dalam mengajar dimana guru menjadi model bagi para peserta didik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan maka pusta perhatian siswa ada pada guru. Peningkatan sikap karakter siswa akan tergambar dari kebiasaan apa yang ditemukan disekolah. Mencontohkan hal hal baik secara langsung kepada peserta didik sudah dilakukan oleh semua guru. Guru memberikan contoh baik secara perkataan maupun perbuatan. Hal ini juga diintegrasikan kedalam Al islam kemuhammadiyah dengan mengaitkan materi pendidikan karakter yang sedang berlangsung dan mengaitkan dengan kehidupan yang berkenaan dengan pendidikan karakter. Dengan harapan peserta didik lebih memahami karena mereka menjalani dalam keseharian.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru nidnag studi AIK sebagai berikut:

“Selain dari pembinaan siswa di luar jam pembelajaran, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil juga membuat program untuk siswa-siswi seperti adanya kreativitas siswa, olah raga, seni dan budaya, perlombaan yang diadakan langsung di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, dan pengadaan sarana dan prasarana.”

Dalam mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter sebagai usaha untuk meningkatkan perilaku sikap karakter siswa agar lebih baik. SMA Muhammadiyah menyediakan wadah yang berfungsi sebagai pengembangan pribadi peserta didik agar berperilaku baik. Yakni dengan adanya kegiatan luar sekolah dan dalam sekolah sebagai beriku:

- a. Kreativitas Siswa Adapun kreativitas siswa di sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil yaitu, pelatihan KIR,

pelatihan kurcil (jurnalistik), pelatihan kepemimpinan, mading, English club.

- b. Olah raga, seni dan budaya Olahraga, seni dan budaya di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil yaitu, bulu tangkis, volly, sepak bola, tenis meja, tapak suci, seni dan budaya, paduan suara, drumb band, drama, tari, seni bela diri tapak suci.
- c. Lomba – lomba

Lomba yang sudah diikuti siswa SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil yaitu: karya ilmiah remaja, lomba penelitian ilmiah remaja, olimpiade matematika, olimpiade fisika, olimpiade biologi, baca puisi (deklarasi), pidato Bahasa Inggris, pramuka (HW), dan drumb band. d. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pengadaan buku pegangan guru – guru, buku LKS bagi siswa, alat peraga untuk guru mengajar, atlas, kerangka tubuh manusia untuk menjadikan bahan praktik, lensa, komputer, laboratorium bahasa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Selain dari perencanaan penanaman dari ISMUBAQURRISTIK SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil juga menerapkan bagi siswi memakai kerudung menutup dada dan juga mewajibkan menggunakan ciput kerudung agar aurat tidak terlihat. “(wwnc/ gr/ 22 junli 2023)

Hal itu diterapkan bukan hanya untuk siswi tetapi juga diwajibkan untuk guru perempuan. Berdasarkan penjelasan diatas maka pada perencanaan pendidikan karater berbasis al islam kemuhammadiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa Hal tersebut sesuai dengan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya

religius yang kedua SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil membangun budaya religius disekolah melalui KBM, dan Program Rutin Sekolah.

Melalui Kegiatan Belajar Mengajar SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil menambakan dan mengembangkan jam pelajaran al islam kemuhammadiyahhan menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring keIslaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran AlQur'an yang mencakup tahfidz dan tahsin AlQur'an. SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do'a bersama, shalat dhuha, Shalat Dhuhur berjama'ah, dan Peringatan Hari Besar Islam, Sedekah dan Infaq.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyahhan di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil meliputi Proses Pembelajaran di Kelas meliputi pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter Islami atau akhlak siswa. Kedua, pemahaman sikap karakter meliputi Dengan pesantren Ramadhan bagi siswa di harapkan dapat meningkatkan penghayatan dan pengalaman siswa tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Pelaksanaan Malam Ibadah, menyelenggarakan mandi jenazah, .peraktek sholat wajib dan Pengajian IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Ikatan Pelajar Muhammadiyah *Ketiga*

peningkatan sikap karakter meliputi kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Su dan sediakan wadah bagi siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler.

#### **4.2.3 Pengevaluasian pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Penilaian atau pengevaluasian pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan. Melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktifitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian bagi guru. Siswa dan gerak-geriknya seperti mendengarkan, menyimak, belajar dengan serius, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan data-data penting yang dapat dijadikan sebagai analisis dan acuan dalam penyusunan hasil pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah juga melakukan penilaian. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. “(wwncr/ gr/ 22 Juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Penilaian lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibanding dengan kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa berjalan secara objektif, maka guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian. “(wwncr/ ggr/ 22 Juli 2023)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian di antaranya: 1) guru harus memahami lebih awal tentang pembelajaran yang akan dijalani oleh siswa dan mampu menerapkan pengajaran yang tepat, 2) guru harus memahami tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai, 3) guru menentukan kompetensi siswa, 4) guru memilih teknik penilaian yang tepat, 5) guru dan siswa mampu menggunakan informasi belajar secara maksimal melalui teknik penilaian yang tepat, 6) siswa perlu mengetahui teknik penilaian yang digunakan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al – islam kemuhammadiyah gunung meriah sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan guru setiap akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik itu perubahan dalam menguasai materi pelajaran, keterampilan dalam belajar, dan perubahan sikap yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran.”(wwncr/ gr/ 22 Juli 2023)

Berikut hasil wawancara dengan guru melakukan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran Al – islam kemuhammadiyah sebagai berikut:

“Evaluasi itu kan tidak hanya penilaian pengetahuan pada al – islam kemuhammadiyah sehingga siswa dinilai dari penilaian sikap dan keeterampilan sangat diutamakan dalam melihat bagaimana karakter dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Dari evaluasi penilaian sikap inilah kita bisa melihat sejauh mana perubahan karakter yang ditunjukkan siswa/i setelah saya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran.”(wwncr/ gr/ 22 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi pendidikan karakter berbasis al islam kemuhammadiyah dalam seluruh aspek dalam proses kegiatan pembelajaran dalam kelas, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana perubahan yang ditunjukkan oleh siswa baik dalam

belajar maupun dalam bertingkah laku dalam kegiatan belajar. Dengan evaluasi guru juga dapat menyimpulkan apakah metode belajar yang diterapkan sudah efektif dan tepat untuk siswa/i dan mencari solusi jika mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar al islam kemuhammadiyah.

Berikut hasil wawancara dengan guru al islam kemuhammadiyah melakukan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran.

“Dalam kegiatan pembelajaran guru memperhatikan tiga aspek penilaian dalam melakukan evaluasi. Guru melihat aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan kemampuan siswa/i dalam proses berpikir, mengenali, memahami materi pelajaran yang dipelajari. Penilaian aspek kognitif ini dilihat dari hasil belajar siswa/i dalam mengerjakan tugas maupun mengerjakan soal tes ujian. Selanjutnya guru memperhatikan aspek psikomotorik siswa/i dalam melakukan evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam mendiskusikan materi pelajaran dan mempresentasikan nya dalam kelas. .”(wwncr/ gr/ 22 Juli 2023)

Aspek yang paling penting dalam evaluasi pendidikan karakter bangsa yaitu penilaian sikap atau aspek afektif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memperhatikan bagaimana watak perilaku siswa yang mencakup sikap, emosi, dan nilai. Hal ini dapat dilihat dalam sikap siswa/i dengan teman kelompok belajar.

“Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis al – islam kemuhammadiyah yaitu penilaian melalui pengamatan yang dilakukan guru. Hasil pengamatan sikap tersebut akan dinilai melalui jurnal guru. Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian sikap tersebut bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter berbasis al – islam kemuhammadiyah dalam kegiatan pembelajaran. Nilai karakter religius dinilai dari sikap siswa dalam kegiatan berdoa pada setiap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Nilai integritas dilihat dari sikap dan kejujuran siswa saat mengerjakan tugas dan apakah tugas tersebut benar-benar dikerjakan sendiri. Nilai karakter mandiri dan gotong royong dapat di nilai dari hasil kerja kelompok siswa/i dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasilnya.”(wwncr/ gr22 Juli 2023)



Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMA

Muhammadiyah mengatakan :

”evaluasi yang saya lakukan mencakup penilaian yang sudah saya cantumkan dalam RPP seperti penilaian sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian keterampilan. Evaluasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai al islam kemuhammadiyah ini saya lihat dari semua aspek penilaian tersebut yang menyangkut dengan nilai-nilai apa saja yang berkaitan dengannya. Misalnya nilai religius bisa kita lihat dari kepribadian siswa/i dalam menjalankan ajaran agama seperti berdoa sebelum belajar apakah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Nilai-nilai karakter lain seperti integritas dilihat dari penilaian pengetahuan saat mengerjakan tes tertulis.”(wwncr/ gr22 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, evaluasi yang dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan pada nilai- nilai karakter yang tercantum dala penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menekankan pada nilai religius, nilai kemandirian, semangat gotong royong, integritas dan kejujuran dalam diri, nilai nasionalis yang menunjukkan kepedulian terdhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui hasil dari ketiga aspek tersebut dan melakukan langkah selajutnya dengan memberikan motivasi dan melakukan penekanan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Evaluasi memberikan pengaruh terhadap hasil yang sudah dicapai dan juga menemukan hambatan dalam penerapan yang sudah dilakukan.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengenalan karakteristik siswa sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter bangsa dalam lingkungan sekolah. Dengan mengenali karakter siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, akan memudahkan guru dalam memilih metode dan langkah-langkah yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

#### **4.2.4 Efektivitas Pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicerna dan diaplikasikan oleh objek belajar. Objek belajar dalam hal ini adalah siswa yang terkhusus pada penelitian ini adalah siswa kelas XI. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan pola perilaku atau akhlak siswa yang secara umum sudah mencerminkan pemahaman tentang nilai akhlak itu sendiri. Seperti penghormatan terhadap guru, ketertiban dalam kelas baik saat mengikuti pelajaran atau pada waktu-waktu diluar jam pelajaran. Pencapaian efektifitas tersebut tidak lepas dari peran guru dalam metode mengajar yang dilaksanakan dikelas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa guru Kemuhammadiyah menjelaskan terlebih dahulu tujuan umum dari pembelajaran Kemuhammadiyah itu.

“Pada saat mengajar, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Dan menjelaskan dengan kaitannya dalam perilaku atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari”.(wwncr/ gr/ 20 September 2023)

Salah satu metode yang digunakan guru agar pembelajarannya menjadi efektif seperti pada wawancara diatas adalah mengambil perhatian siswa dengan menjelaskan apa-apa tujuan suatu bab atau pembelajaran itu dipelajari. Guru melakukan opening pembelajaran dengan mengangkat kisah-kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang bertujuan menstimulus daya pikir dan imajinasi siswa agar lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas XII bidng studi IKM sebagai berikut:

“Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan memberikan kisah-kisah agar kami mudah memahami pelajaran yang diberikan”. (wwncr/ gr/ 20 September 2023)

Salah seorang siswa ketika diwawancarai oleh peneliti menuturkan bahwa nilai-nilai yang ia dapatkan ketika mempelajari Kemuhammadi- yahan adalah nilai pengetahuan, nilai moral, nilai kebersamaan serta hal- hal yang bisa diteladani dari cerita-cerita pada saat proses terbentuknya Muhammadiyah. Dengan mempelajari kemuhammadiyahahan juga membuat guru menjadi lebih tahu tradisi-tradisi yang mengandung unsur bid'ah dilingkungan sekitarnya.

Hal senada yang dituturkan siswa juga dituturkan oleh guru Kemuhammadiyahahan.

“Pada saat mengajar terlebih dahulu saya memberikan cerita-cerita singkat yang mengandung makna pembinaan akhlak baik itu kisah tentang kehidupan Rasulullah sebagai makna kenapa persyarikatan kita dinamakan Muhammadiyah atau juga cerita tentang akhlak Kiyai Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah.”( wwncr/ gr/ 20 September 2023)

Hal yang dilakukan oleh guru Kemuhammadiyahahan diatas merupakan langkah-langkah strategis untuk menjalin hubungan simpatik dengan siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian dan memiliki suatu rasa cinta belajar. Aspek lain dari keefektifan pembelajaran dalam membina akhlak jika dalam kegiatan-kegiatan diluar kelas siswa mampu menunjukkan sikap akhlak yang baik. Seperti tidak terlambat datang kesekolah, mengikuti rangkaian kegiatan shalat dhuhur dengan tertib dan berani tampil jika mendapat

tugas kultum serta mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan beberapa kegiatan-kegiatan lainnya.

“Dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah, kami juga menanamkan kepada siswa untuk bisa tampil berani dalam mengambil peran sebagai teladan disekolah. Apa lagi mereka sudah duduk di bangku kelas XI mereka sudah punya adik-adik yang pasti akan mencontoh sikap dan perilaku kakak kelasnya.”( wwnrcr/ gr/ 20 September 2023)

Ketika peneliti menanyakan kepada beberapa siswa tentang nilai- nilai yang mereka dapatkan setelah belajar Kemuhammadiyah dengan antusias mereka memberikan jawaban mereka.

“Nilai-nilai yang saya dapatkan setelah mempelajari materi-materi Kemuhammadiyah itu kita belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin, bagaimana kita menjaga amanah yang diberikan. Dan intinya kita bisa lebih paham apa itu Kemuhammadiyah dan apa itu Islam. Yang saya dapat rasakan juga yaitu saya dapat lebih percaya diri.( wwnrcr/ gr/ 20 September 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi AIK sebagai berikut:

“Secara tidak sadar, setelah ditelaah ternyata selama ini dengan mempelajari Kemuhammadiyah memang terdapat perubahan- perubahan sifat yang saya alami. Apalagi setelah mendalami tentang Kemuhammadiyah secara mendalam seakan-akan kita itu didoktrin untuk senantiasa berbuat kebaikan dan berakhlak mulia.”( wwnrcr/ gr/ 20 September 2023)

Jawaban siswa diatas menggambarkan hasil yang cukup baik dari proses pembelajaran Kemuhammadiyah. Siswa merasakan perubahan- perubahan akhlak dalam dirinya setelah mempelajari dan mendapat stimulus pembinaan dari pembelajaran Kemuhammadiyah yang mereka pelajari. Jawaban yang juga menunjukkan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah cukup memberi dampak dalam hal pembinaan akhlak ditunjukkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA

Muhammadiyah sebagai berikut:

“Dahulu saya seorang anak yang kurang taat kepada Allah swt, belum tahu tentang pakaian yang syar’i. Setelah saya lulus dari SMP dan masuk ke MA. Saya belajar tentang Kemuhammadiyah dan mengikuti PKDTM 1 sehingga mengetahui lebih banyak tentang adab dan rasa hormat pada orang lain, serta sedikit demi sedikit sikap saya perlahan-lahan berubah.”( wwnrcr/ gr/ 20 September 2023)

Efektifitas pembelajaran Kemuhammadiyah di kelas XI juga buktikan

dengan pernyataan ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting Aliyah:

“Setelah saya mempelajari lebih lanjut tentang Kemuhammadiyah hati saya tergerak untuk bisa menjadi seorang yang lebih baik lagi. Dan selalu berfikir bagaimana caranya saya untuk bisa menjadi seorang pemimpin dalam IPM yang dapat membimbing anggota atau siswa yang lainnya dalam kegiatan yang baik sekaligus bermanfaat. Sehingga, saya merasa yakin bahwa anak IPM adalah penerus Muhammadiyah yang kreatif dan anak IPM harus bisa membawa nama baik Muhammadiyah tak hanya dalam lisan tetapi melalui perbuatan.” wwnrcr/ gr/ 20 September 2023)

Kegiatan proses belajar mengajar memberikan pengalaman baru bagi siswa yang ada di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. efektivitas pendidikan karakter melalui pembelajaran al – islam kemuhammadiyah hal ini terlihat dari sebaran angket sebanyak 18 butir kepada 23 siswa sebagai berikut:

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya sangat tertarik dengan pelajaran Kemuhammadiyah					
2	Saya paling senang mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah dari pada pelajaran lainnya					
3	Pelajaran Kemuhammadiyah sangat menyenangkan					
4	Saya ingin mengikuti pelajaran karna saya tertarik sebagai ciri dari sekolah					
5	Saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang pelajaran Kemuhammadiyah					
6	Dengan mengikuti pelajaran					

	Kemuhammadiyah dapat membantu saya dalam memahami pelajaran agama Islam.					
7	Saya mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah agar saya bisa menjalankan ibadah sebagaimana yang dijalankan warga Muhammadiyah. III Pengetahuan					
8	Mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah dapat digunakan untuk menunjukkan ajaran agama Islam dari Allah dan Rasulnya.					
9	Saya mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah karena tertarik dalam memahami tata kelola organisasi dalam mengamalkan agama					
10	Pelajaran Kemuhammadiyah dapat membantu saya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam					
11	Setelah mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah banyak hal-hal yang saya ketahui dari itu.					
12	Setelah mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah saya baru tahu bahwa Kemuhammadiyah itu organisasi yang berusaha mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.					
13	Pelajaran Kemuhammadiyah dapat memperluas wawasan saya dan beragama Islam					
14	Setelah mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah, saya jadi tahu sejarah perkembangan Kemuhammadiyah.					
15	Dengan mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah saya lebih trampil menjadi anggota persyarikatan Muhammadiyah.					
16	Pelajaran Kemuhammadiyah dapat menggali potensi saya untuk lebih ahli jika menjadi pengurus Persyarikatan Muhammadiyah					
17	Pelajaran Kemuhammadiyah memberikan kelebihan kepada saya yaitu dapat menjadi pengurus yang loyal terhadap Organisasi Muhammadiyah					
18	Memberikan kesempatan bagi setiap siswa muhammadiyah menjadi lebih kreativitas dan pengembangan diri					
19	Saya memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga saya mudah membaca buku catatan Kemuhammadiyah saya.					
20	Saya lancar berbicara dalam menyampaikan					

	pendapat.					
21	Saya lebih suka membaca buku teks Kemuhammadiyah sendiri daripada mendengar penjelasan dari teman atau guru Kemuhammadiyah.					
22	Saya lebih mudah memahami materi Kemuhammadiyah ketika guru mengajar dengan media pembelajaran berupa model skema					
23	Belajar Kemuhammadiyah menyenangkan sekali bagi saya ketika ada kesempatan untuk berdiskusi					

Dari hasil sebaran angket di SMA Muhammadiyah kepada siswa kelas XI yaitu Maka dari pada itu hasil mean 52.49, standar deviation 13.885, Median adalah 52.00, mode 69, range 66. Sebagai lampirannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Tabel Frequency**

Statistics	
1	
	Valid 45
	Missing 0
Mean	52.49
Std. Error of Mean	2.070
Median	52.00
Mode	69
Std. Deviation	13.885
Variance	192.801
Range	66
Minimum	24
Maximum	90
Sum	2362

Perhitungan rentang kelas (R) = nilai tertinggi – nilai terendah= 90 - 24 = 66. Sebagaimana hasilnya adalah (1) Menentukan jumlah kelas Jumlah kelas (K)

$= 1 + (3.3) \log N = 1 + (3.3) \log 45 = 1 + (3.3) 1.65, = 6,44$  dikenakan menjadi 6.

Menentukan panjang kelas interval Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval =  $66 / 6 = 11$ . Selain itu dari perhitungan spss jumlah sampe yang digunakan adalah 45 orang dengan jumlah pernyataan survey sebanyak 23 butir dan dinyatakan keseluruhan valid dengan reliabilitas 0.77.

Sementara itu dari kategori kecenderungan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kecenderungan Pendidikan Karakter**

No	RentangSkor	F	%	Kategori
1	>73	1	10,0	Tinggi
2	57-73	15	33.3	Cukup
3	40-56	20	44,4	Kurang
4	<40	9	20.0	Rendah
	Jumlah	45	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya > 73 orang sebanyak 1 orang dengan persentase 10% dengan kategori tinggi. Nilai rentang skor 57 – 73 sebanyak 15 orang dengan persentase 33.3% dengan kategori cukup. Nilai rentang skor 40 – 56 sebanyak 20 orang dengan persentase 44.4 dengan kategori kurang. Rentang skor < 40 sebanyak 9 orang dengan persentase 20.0 dengan kategori rendah.

Dari hasil pendidikan karakter Sebelum pelaksanaan pendidikan karakter, pelaksanaan solat Dzuhur berjamaah tidak pernah dilakukan, begitu juga dengan solat Duha. Tapi sekolah tetap memberikan kesempatan pada guru dan pelajar yang ingin melaksanakan solat tersebut walau bertepatan dengan jam pelajaran, dan semenjak adanya pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah, hanya



pelaksanaan solat Dzohor berjamaah saja yang konsisten dilakukan . Belum efektifnya kreatifitas pelajar ini, disebabkan oleh tidak beraninya mereka mencoba sesuatu yang baru, karena takut salah dan rasa ketergantungan pada guru masih sangat tinggi dalam pelajaran. Sehingga pelajar tidak mampu menciptakan permainan atau memunculkan ide-ide dalam memecahkan masalah atau soal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan untuk tingkat kreatifitas belum efektif terhadap pelajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa efektivitas pendidikan karakter SMA Muhammdiyah gunung meriah aceh singil meliputi Timbulnya rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, semangat belajar dan semangat untuk menjadi teladan menjadi poin-poin penting dalam mengukur adanya kenyamanan siswa ketika belajar. Adanya perasaan cinta pada pembelajaran tersebut menjadi nilai tambah pada pencapaian efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah. Sehingga peneliti melihat, jika mengamati fakta-fakta dilapangan serta argumen-argumen hasil wawancara maka pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI sudah cukup efektif. Sekalipun begitu tetap saja akan ada hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yang akan kita bahas selanjutnya.

### **4.3 Pembahasan**

Pada pembahasan dan temuan ini akan membahas integrasi nilai-nilai karakter bangsa melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter berbasis al islam kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil sebagai berikut:

#### **4.3.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah dapat diterapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap langkah pembelajaran yang sudah di rumuskan. Nilai karakter pertama yang ditanamkan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu nilai karakter religius. Nilai religius ini diintegrasikan melalui kegiatan berdoa setiap sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan setiap selesai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa serta membaca asmaul husna. Nilai karakter religius dengan mengamalkan ajaran agama yang dianut juga dicantumkan dalam kaitannya dengan materi pelajaran dan kehidupan sosial di masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Muhammadiyah bahwa Perencanaan pendidikan karakter berbasis Al – islam Kemuhammadiyah yang dilakukan mencakup penilaian dalam RPP seperti penilaian sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian keterampilan. Misalnya nilai religius bisa dilihat dari kepribadian siswa/i dalam menjalankan ajaran agama seperti berdoa sebelum belajar apakah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Nilai-nilai karakter lain seperti integritas dilihat dari penilaian pengetahuan saat mengerjakan tes tertulis. Nilai karakter mandiri dan kerja sama dapat di nilai dari hasil kerja kelompok siswa/i dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasilnya.

Sebagaimana hasil penelitian Achmad Djauhari. 2021. Kesimpulan penelitian ini, pertama, Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dikembangkan menjadi model Pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan sarjana yang memiliki ghirah sebagai muslim kaaffah dan Islam berkemajuan. Kedua, Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta telah memiliki budaya yang mencirikan kampus Islami dan dikelola sesuai dengan standard Manajemen Pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dan efektif bagi pelaksanaan Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah. Terakhir, ketiga, Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter yang dapat melahirkan sarjana muslim sekaligus sebagai kader Persyarikatan Muhammadiyah dengan Karakter Islam Berkemajuan.

Didukung oleh penelitian Indra Prasetia. Zilfaizah Nasution, Amini, 2023. Hasil penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Labuhanbatu telah melaksanakan pendidikan karakter berbasis literasi serta budaya dan kewarganegaraan dengan baik dengan membuat rencana pembelajaran yang matang. Dimana Madrasah telah mengembangkan sistem perencanaan dan pembelajaran melalui program literasi yang dapat menggali kecerdasan dan akhlak mulia peserta didik, MTs Negeri 2 Labuhanbatu telah melaksanakan dengan cukup baik program penerapan pendidikan karakter berbasis literasi yang berbasis pada literasi literasi serta budaya dan kewarganegaraan serta berusaha untuk mewujudkannya. memperbaiki program agar lebih mudah dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pendidikan karakter

berbasis literasi serta budaya dan kewarganegaraan dilaksanakan dengan pembiasaan siswa di MTs Negeri 2 Labuhanbatu. agar peserta didik secara langsung mampu memperoleh dan menerapkan pendidikan karakter pada dirinya sehingga tercipta keluaran peserta didik yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta terhadap budaya dan tanah air. Implementasi program literasi di MTs Negeri 2 Labuhanbatu untuk literasi literasi di sekolah antara lain dengan menyediakan fasilitas pojok baca di setiap kelas, fasilitas taman baca, dan perpustakaan. Sedangkan untuk literasi budaya.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Konsep pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah gunung Meriah yaitu menimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pelaksanaan pembinaan siswa di luar jam pembelajaran, SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil juga membuat program untuk siswa-siswi seperti adanya kreativitas siswa, olah raga, seni dan budaya, perlombaan yang diadakan langsung di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, Kreativitas Siswa Adapun kreativitas siswa di sekolah SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil serta Olah raga dan Lomba – lomba.

Berdasarkan temuan penelitian pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil meliputi **Proses Pembelajaran di Kelas** meliputi pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter Islami atau akhlak siswa. Kedua, pemahaman sikap

karakter meliputi Dengan pesantren Ramadhan bagi siswa di harapkan dapat meningkatkan penghayatan dan pengalaman siswa tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Pelaksanaan Malam Ibadah, menyelenggarakan mandi jenazah, .peraktek sholat wajib dan Pengajian IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Ikatan Pelajar Muhammadiyah *Ketiga* peningkatan sikap karakter meliputi kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanah dan sediakan wadah bagi siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler..

Sebagaimana hasil penelitian Akrim A, Indra Prasetia, riri suryanti. 2022. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural di UPT SMP Negeri 3 Medan memfokuskan pada 5 hal yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berakhlak Mulia, (3) Berbhinekaan Global, (4) Gotong Royong, dan (5) Kreatif dan Bernalar Kritis yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Medan belum sepenuhnya baik, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan juga yang

belum mampu mengikuti secara keseluruhan peraturan yang ada di sekolah. Perilaku evaluasi pendidikan karakter peserta didik sudah baik, sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter peserta didik beragam, dari sarana dan prasarana, kemudian kerjasama antar pihak-pihak yang berpengaruh dalam sekolah, bahwa keluarga merupakan pondasi pengembangan intelektual dan moral.

Amini, Syamsu Yurnita, Hasnidar. 2017. Pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak/peserta didik baik lahir batin maupun batin menuju manusia yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tiada henti, guna menghasilkan sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Dengan demikian pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya sekedar masalah benar-salah saja, namun bagaimana menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam hidup, sehingga anak/peserta didik mempunyai kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian. dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam konteks masa kini sangat relevan bagi anak/peserta didik untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Benar atau tidaknya krisis moral yang melibatkan generasi kita ini adalah anak-anak kita sebagai pemimpin masa depan. Krisis tersebut antara lain pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan selingkuh, penyalahgunaan narkoba dan narkoba, pornografi, dan lain sebagainya. Hal ini harus disikapi sejak dini

dengan mengkarakterisasi pendidikan karakter melalui kurikulum terpadu kepada anak/peserta didik. Hal ini dilakukan peneliti sebagai kelanjutan kegiatan penelitian pada tahun 2015 dengan objek penelitian pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 29 Sunggal. Tahun 2016 dilanjutkan kembali di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebagai bagian dari pendidikan dasar. Sebab yang disebut pendidikan dasar adalah SD (SD) dan SMP (SMP) yang sederajat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengembangan model pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal melalui kurikulum terpadu. Karena selama ini masih ada stigma bahwa pendidikan karakter hanya menjadi tanggung jawab guru REM dan PCE di sekolah, sehingga pendidikan karakter bersifat dikotomis (hanya ditanamkan oleh kedua guru sedangkan guru yang lain tidak). Ternyata melalui kurikulum terpadu pendidikan karakter mau tidak mau ditanamkan kepada seluruh guru dan warga sekolah. Jadi model pendidikan karakter saat ini melalui 2 pendekatan, pendidikan karakter diposisikan sebagai mata pelajaran itu sendiri dan pendidikan karakter diposisikan sebagai misi setiap mata pelajaran (terintegrasi dalam setiap mata pelajaran). Penelitian ini dilakukan sebagai upaya membantu pemerintah dalam mengantisipasi dan mengatasi krisis moral yang terjadi guna mempersiapkan generasi yang berkarakter di masa depan

#### **4.3.3 Pengevaluasian Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Guru melakukan evaluasi dengan membuat penilaian untuk menilai KI. 1 yaitu nilai religius, guru menilai melalui kegiatan dan rutinitas siswa sebelum memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan membaca asmaul husna. Penilaian ini dilakukan guru melalui pengamatan langsung terhadap

rutinitas siswa setiap sebelum dan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Penilaian selanjutnya menilai KI.2 yaitu nilai sikap, guru menilai sikap masing-masing siswa/i dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui jurnal guru. Yang menjadi fokus penilaian kompetensi sikap dalam jurnal guru yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan proaktif. Guru melihat sikap siswa/i melalui observasi selama kegiatan pembelajaran dan mencatat hasilnya di dalam jurnal guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Pengevaluasi yang dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang tercantum dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menekankan pada nilai religius, nilai kemandirian, semangat gotong royong, integritas dan kejujuran dalam diri, nilai nasionalis yang menunjukkan kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui hasil dari ketiga aspek tersebut dan melakukan langkah selanjutnya dengan memberikan motivasi dan melakukan penekanan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Evaluasi memberikan pengaruh terhadap hasil yang sudah dicapai dan juga menemukan hambatan dalam penerapan yang sudah dilakukan.

Sebagaimana Fahma Sufia Abidah . 2019. Hasil penelitian sebagai berikut:

(1) SMP Muhammadiyah Salam menerapkan nilai religius dan disiplin. Metode pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam yaitu inkulkasi nilai, keteladanan, dan fasilitasi. Program yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam yaitu: kegiatan belajar



mengajar, apel pagi, tahfidzul Quran, qiroatul Quran, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, MABIT, ekstrakurikuler HW dan tapak suci, upacara bendera, serta literasi. Implementasi kebijakan pendidikan karakter memanfaatkan sarana komunikasi, dukungan sumber daya (sumber daya manusia berkualitas, sumber daya anggaran yang cukup, dan sumber daya fasilitas yang memadai), disposisi berupa sikap yang mendukung kebijakan, dan struktur organisasi yang jelas. (2) Faktor penghambat implementasi kebijakan pendidikan karakter yaitu: latar belakang siswa yang bervariasi, siswa yang sulit diarahkan, guru kurang memberi teladan untuk siswa, dan sikap orang tua siswa yang acuh terhadap perilaku anak. (3) Upaya untuk mengatasinya yaitu memberikan punishment kepada siswa, melakukan pembinaan untuk guru, melakukan Pertemuan Orang tua Murid dan Guru.

Amini. Nur Rahma, Nadlrah Naimi, Said Ahmad Sarhan Lubis. 2019. Dari program pendidikan dan pembelajaran inovasi dan inovatif akhirnya bisa menjadikan mahasiswa yang berkompeten, unggul cerdas dan terpercaya serta mempunyai daya saing yang sangat luar biasa baik tingkat Nasional dan International. Dalam mewujudkan pendidikan yang maksimal, terutama dalam pembentukan sikap religiusitas mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, maka Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) bekerjasama dengan Badan Al-Islam dan kemuhammadiyah (BIM) membentuk kurikulum pembelajaran yang lebih berkualitas. Sebagai dosen mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, kita harus mempunyai target dalam pembelajaran, misalnya berbagai inovasi yang perlu kita terapkan dalam kegiatan

pembelajaran agar bisa mewujudkan mahasiswa yang mempunyai sikap religiusitas serta bisa memahami nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan baik serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran matakuliah Al-Islam Kemuhammadiyah dalam membangun sikap religiusitas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **4.3.4 Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil**

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah pada dasarnya pada mata pelajaran al islam kemuhammadiyah dan diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan salah satu model pembelajaran pendidikan karakter yaitu memasukkan pendidikan karakter al – islam kemuhammadiyah pada setiap mata pelajaran. Untuk mengukur efektivitas pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku pelajar SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, digunakan indikator ketertarikan, kemauan, pengetahuan, wawasan dan keterampilan.

Sebagaimana hasil Fitriani, Abdul Sakban. 2018. menunjukkan bahwa (1) penerapan pendidikan karakter dalam penggunaan kurikulum 2013 sudah diterapkan secara efektif. Hal ini terlihat dari pengintegrasian pendidikan karakter oleh guru dalam setiap mata pelajaran. (2) dipandang dalam persepektif moral bangsa bahwa karakter yang dimiliki siswa terindikasi sudah bermoral bangsa yang baik. Hal ini terbukti dari beberapa karakter yang diterapkan siswa dalam lingkungan sekolah seperti karakter religius, jujur, toleransi, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, bersahabat dan demokratis. (3) kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendidikan karakter yang utama adalah sarana dan prasarana dan minimnya waktu dalam kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dari kurangnya sarana misalnya seperti LCD sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan ketidak tuntasannya dalam penyampaian materi pembelajaran.

Didukung Fatmarini (2014) Hubungan antara aspek karakter dengan kemajuan bangsa pernah diungkapkan oleh Lickona bahwa ada sepuluh tanda yang menunjukkan sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut adalah: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, minuman keras, seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral yang baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama. Jika dicermati, sepuluh tanda tersebut sudah ada di Indonesia.

Djauhari. Ahcmad (2021) Hasil penelitian menunjukkan pertama, Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dikembangkan menjadi model Pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan sarjana yang memiliki ghirah sebagai muslim kaaffah dan Islam berkemajuan. Kedua, Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta telah memiliki budaya yang mencirikan kampus Islami dan dikelola sesuai dengan standard Manajemen Pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dan efektif bagi pelaksanaan Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah. Terakhir, ketiga, Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter yang dapat melahirkan sarjana muslim sekaligus sebagai kader Persyarikatan Muhammadiyah dengan Karakter Islam Berkemajuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah Salam menerapkan semua nilai karakter berbasis Al-Islam kemuhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian sebagai berikut:

#### 5.1.1 Perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam

Kemuhammadiyah yang dilakukan mencakup penilaian yang sudah saya cantumkan dalam RPP seperti penilaian sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian keterampilan. Nilai-nilai karakter lain seperti integritas dilihat dari penilaian pengetahuan saat mengerjakan tes tertulis. Nilai karakter mandiri dan kerja sama dapat di nilai dari hasil kerja kelompok siswa/i dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasilnya

#### 5.1.2 Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Islam

Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil meliputi. Proses pembelajaran di kelas, Pemahaman sikap karakter dan peningkatan sikap karakter

#### 5.1.3 Pengevaluasi yang dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang tercantum dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menekankan pada nilai religius, nilai kemandirian, semangat gotong royong, integritas

dan kejujuran dalam diri, nilai nasionalis yang menunjukkan kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain.

5.1.4 Efektivitas pendidikan karakter SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singil meliputi Timbulnya rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, semangat belajar dan semangat untuk menjadi teladan menjadi poin-poin penting dalam mengukur adanya kenyamanan siswa ketika belajar. Adanya perasaan cinta pada pembelajaran tersebut menjadi nilai tambah pada pencapaian efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Sekolah**

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis al islam kemuhammadiyah sangat diperlukan mempertahankan kualitas pendidikan pada organisasi muhammadiyah. pengelolaan pendidikan karakter dengan prinsip kemuhammadiyah yang telah ditetapkan selama ini sebaiknya ditingkatkan melalui peran kepala sekolah sehingga pencapaian visi dan misi yang selama ini telah dilakukan akan lebih baik dari sebelumnya. Kekurangan dan kelebihan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis al islam kemuhammadiyah dapat dipelajari bersama untuk keberhasilan menerapkan melalui kegiatan sehari – hari yang akan diterapkan tahun pelajaran yang baru.

### **5.2.2 Bagi Penulis**

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui informasi tambahan tentang pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di SMA muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil
- c. Dalam perkembangan selanjutnya, demi meningkatkan pendidikan karakter di SMA muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil perlu diidentifikasi peluang-peluang yang ada yang bisa mendukung buday karakter muhammadiyah. Setelah penulis melakukan pengamatan, ada beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pihak SMA muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.

### **5.3 Implikasi**

1. Pengawasan dalam penerapan pendidikan karakter yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter berbasis AIK.
2. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai penambahna informasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sedangkan evaluasi dalam melaksankana pendidikan karakter masyarakat sekolah mampu menerpakan di kehidupan sehari – hari
3. Pengevaluaisan dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap beberapa kepala sekolah yang memiliki kemampuan sehinggapenerapan

pendidikan karakter dianggap belum memenuhi kriteria sekolah yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. (2014.) “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : Prenada Media Group
- A, Doni Koesoema. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia
- Abdullah Aly, dkk, (1996). *Studi Islam I, Cet. 2*, (Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI))
- Achmad Djauhari. 2021. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Metode Shibghah*. Jurnal instruksional vol 2 (2)
- Achmad, N. (2016). *Buku Latihan Metodologi Penelitian Bisnis*. Sukoharjo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ahmad Zulfiqar Shah Abdul Had, A Akrim. (2020). *Information Of Qualified Bachelor Through Soft Skills In Extracurricular Activities Of University Of Muhammadiyah Sumatera Utara Students*. Indonesian Journal of Education and Mathematical Science Vol 1 (2)
- Akhmad, Fandi. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah*. Jurnal islamai : Studies vol 8 (2)
- Akrim A, Indra Prasetia, riri suryanti. 2022. *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Medan*. Jurnal pendidikan dan konseling vol 4 (6)
- Ali Muhtadi. (2010). *Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah*. Diambil dari Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/september 2014
- Amini, Syamsu Yurnita, Hasnidar. 2017. *The Development Of Character Education Model Trough An Integrated Curriculum At Elementary Education Level In Medan City*. Jurnal Ijlres Vol 1(2)
- Amini, Syamsuyurnita, Hasnidar (2018). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan*. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen vol 1 (1)
- Amini. Nur Rahma, Nadlrah Naimi, Said Ahmad Sarhan Lubis. 2019. *Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas*

- Muhammadiyah Sumatera Utara*. Jurnal pendidikan dan agama islam . vol 11 (2)
- Baidarus, dkk. (2019). *Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter*. Journal Basic Of Education, Vol.4, No.1
- Budihardjo, Muhammad. (2015). *Panduan Praktis Penilaian Kinerja Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Chusnan Yusuf, dkk. (2014). *6 Dimensi Kuliah Kemuhammadiyah*, Jakarta: Univ. Muhammadiyah Jakarta.
- Djauhar. Achmad (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Metode Shibghah*. Jurnal instruksional Vol 2 (2)
- Elfrianto, Ismail Saleh Nasution, Eko Febriansyah Siregar , Achmad Yuhdi. (2020). *Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan*. Vol 2 (1)
- Elfrianto. (2016). *Pengaruh Metode Savi Dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Medan*. Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1
- Fahma Sufia Abidah . 2019. *Mplementasi kebijakan pendidikan karakter di smp muhammadiyah salam magelang*. Jurnal kebijakan pendidikan vol 8 (1)
- Fatmarini. 2014. *Efektivitas Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Perilaku Pelajar Sekolah Menengah di Kab. Tanah Datar*. Tesis. Program magister sosiologi pascasarjana fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas andalas
- Fitriani. Abdul Sakban. 2018. *Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Efektifitas Penggunaan Kurikulum 2013 Dalam Persepektif Moral Bangsa Di Sma Nurul Jannah Nw Ampenan*. jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan vol
- Haedar Nashir, (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Huberman, Miles dan Saldana (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebook sediton 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Indra Prasetya. Zilfaizah Nasution, Amini, 2023. *efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Abad 21 di MTS Negeri 2 Labuhanbat*. Jurnal Hijri vol 12 (2)

- Kemendikbud.(2016). Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang. Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.Jakarta: *Kementrian Pendidikan Nasional*.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*
- Mahmudin Sudin. (2019). *Karakter Pendidik Muhammadiyah*. Yogyakarta: CV. Tangan Emas
- Mukhlas Widodo anddkk, 2010. Al Islam III: Ibadah Mu'amalah (Magelang: Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Magelan
- Nurhidaya, Antong, Ibrahim Halim. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Kecurangan Akademik Dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
- Nurul, Afifa. Elihami. (2020). *Membangun Karakter Yang Islami Melalui Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Enrekang*. Jurnal edukasi non formal Vol 1 (2)
- Octoviyanti, Evi, Sri Nurabdiah Pratiwi, Salim Aktar. (2022).*Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter*. Jurnal guru kita Vol 6 (2)
- Prasetia. Indra. Emilda Sulasmi, Susana. (2021) *The Child-Friendly School Program forDeveloping a CharacterSchool in thePrimarySchoolsof Binjai City, Indonesia*. Randwick International ofSocialScienceJournal. Vol 2 (4)
- Ratna Megawangi. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Membangun Negara* Jakarta : Star Energy
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2013).*Perilaku Konsumen: Pendekatan. Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta, ANDI
- Shaun Tyson dan Tony Jackson. (2000). *Organisasi, The Essenceof Organizational Behaviour*, Andi and Pearson Education Asia: Yogyakarta

- SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah, No. 138 Tahun (2008) *Tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Muhammadiyah*, tanggal 27 Syawal 1429 H atau 27 Oktober 2008 M, yang ditandatangani oleh Ketua Umum dan Sekretaris Umum Pusat Muhammadiyah dan Drs.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- , (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Akrim, Indra Prasetia, Suryati, Riri (2022.) *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Medan*. Jurnal pendidikan dan konseling Vol 4 (6)
- Tadkiroatun, Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Penyusun Majelis. (2007). *Dikdasmen PP Muhammadiyah, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah* Jakarta : Majelis Dikdasmen
- Tri, Saswandi, Ayu Permata Sari. (2019). *Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan*. *jurnal education*. 5 (1).
- Wasono Rochdi. (2015). Dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Muhammadiyah Berbasis Budaya Organisasi melalui Implementasi Teori Z*
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*.
- Yaqin Ainul, (2005). *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media,
- Zuhdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Pres

Lampiran

### HASIL DOKUMENTASI

KODE ; 01 . DOK; KASEK  
TANGGAL ; 20 JUNI 2023  
LOKASI ; RUANGAN KEPALA SEKOLAH  
OBSER; ; JULI



KODE ; 02. DOK; GR  
TANGGAL ; 20 JUNI 2023  
LOKASI ; RUANGAN GURU  
OBSER; ; JULI



KODE ; 03. DOK; GR  
TANGGAL ; 20 JUNI 2023  
LOKASI ; RUANGAN GURU  
OBSER; ; JULI



KODE ; 04. DOK; GR  
TANGGAL ; 20 JUNI 2023  
LOKASI ; RUANGAN GURU  
OBSER; ; JULI



KODE ; 05. DOK; GR  
TANGGAL ; 20 JUNI 2023  
LOKASI ; RUANGAN GURU  
OBSER; ; JULI







Lampiran

**Hasil pengolahan survey****Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.774	.774	23

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	66.34	124.520	.788	.749	-.016
2	66.17	123.005	.782	.973	.050
3	66.45	116.399	.766	.969	.324
4	66.21	118.384	.773	.940	.215
5	66.41	114.966	.765	.848	.341
6	66.45	112.613	.757	.892	.469
7	66.21	110.313	.755	.911	.489

8	66.52	114.116	.761	.894	.401
9	66.31	110.365	.748	.869	.652
10	66.66	109.948	.754	.936	.508
11	66.59	111.751	.756	.860	.494
12	66.52	108.687	.748	.925	.610
13	66.69	110.222	.754	.914	.497
14	65.86	111.837	.756	.961	.492
15	66.21	112.241	.753	.956	.570
16	65.90	122.810	.778	.810	.090
17	66.03	120.677	.774	.832	.178
18	65.86	116.052	.763	.729	.385
19	65.66	124.020	.785	.783	.012
20	65.72	115.350	.765	.835	.345
21	65.72	114.207	.761	.745	.403
22	65.66	130.377	.796	.904	-.227
23	66.41	121.823	.779	.734	.100

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.21	25.813	11.217	23

### Hasil nilai perhitungan

Responden	Hasil
1	61.0
2	52.0
3	38.0
4	46.0
5	36.0
6	53.0
7	55.0
8	33.0
9	43.0
10	49.0
11	48.0
12	72.0

13	58.0
14	69.0
15	69.0
16	67.0
17	59.0
18	56.0
19	26.0
20	39.0
21	24.0
22	38.0
23	52.0
24	90.0
25	69.0
26	44.0
27	44.0
28	66.0
29	65.0
30	73.0
31	55.0
32	50.0
33	43.0
34	47.0
35	67.0
36	64.0
37	34.0
38	69.0
39	52.0
40	54.0
41	64.0
42	39.0
43	41.0
44	44.0
45	45.0

### Frequencies

Statistics		
	Valid	45
	Missing	0
Mean		52.49
Std. Error of Mean		2.070
Median		52.00
Mode		69
Std. Deviation		13.885
Variance		192.801
Range		66
Minimum		24
Maximum		90
Sum		2362

- 1) Menentukan rentang kelas Rentang kelas

$$(R) = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 90 - 24 = 66$$

- 2) Menentukan jumlah kelas

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + (3.3) \log N$$

$$= 1 + (3.3) \log 45$$

$$= 1 + (3.3) 1.65$$

$$= 6,44 \text{ digenapkan menjadi } 6$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \text{rentang kelas} : \text{kelas interval}$$

$$= 66 / 6 = 11$$

	Frequency	Percentce	Valid Percent	Cumulative Percent
24-35	4	8,8	8,8	22,2
36-47	14	30,9	30,9	242,3
48-59	13	28,7	28,7	562,2
60-71	11	24,3	24,3	482,2
72-83	2	4,4	4,4	193,4
84-95	1	2,2	2,2	100,0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1		2.2	2.2
	26	1		2.2	4.4
	33	1		2.2	6.7
	34	1		2.2	8.9
	36	1		2.2	11.1
	38	2		4.4	15.6
	39	2		4.4	20.0
	41	1	2.2	2.2	22.2
	43	2	4.4	4.4	26.7
	44	3	6.7	6.7	33.3
	45	1	2.2	2.2	35.6
	46	1	2.2	2.2	37.8
	47	1	2.2	2.2	40.0
	48	1	2.2	2.2	42.2
	49	1	2.2	2.2	44.4
	50	1	2.2	2.2	46.7
	52	3	6.7	6.7	53.3
	53	1	2.2	2.2	55.6
	54	1	2.2	2.2	57.8
	55	2	4.4	4.4	62.2
56	1	2.2	2.2	64.4	
58	1	2.2	2.2	66.7	
59	1	2.2	2.2	68.9	
61	1	2.2	2.2	71.1	

	64	2	4.4	4.4	75.6
	65	1	2.2	2.2	77.8
	66	1	2.2	2.2	80.0
	67	2	4.4	4.4	84.4
	69	4	8.9	8.9	93.3
	72	1	2.2	2.2	95.6
	73	1	2.2	2.2	97.8
	90	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skormaksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (90 + 24) = 57
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skormaksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (90 - 24) = 11
 \end{aligned}$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (11) = 16.5$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 73,5$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 40,5$$

#### Kategori Kecenderungan Diversifikasi Kurikulum

No	RentangSkor	F	%	Kategori
1	>73	1	10,0	Tinggi
2	57-73	15	33.3	Cukup
3	40-56	20	44,4	Kurang
4	<40	9	20.0	Rendah
	Jumlah	109	100	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama saya Juliani, berlatar belakang pendidikan seorang guru di salah satu sekolah Swasta Muhammadiyah. Dengan niat dan dukungan dari keluarga saya melanjutkan pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan jurusan Manajemen Pendidikan Tinggi dan alhamdulillah menyelesaikan tepat waktu dengan judul penelitian Pola Efektifitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. terima kasih saya kepada Suami Agustami Ismartizal, dan begitu berasa sayang kepada anak kami M.Rayyan Hidayatulhaq, M. Rifqi Hidayatulhaq dan M. Raziq Hanan agar menjadi motivasi kepada mereka bertiga untuk menjadi lebih baik untuk agama dan pendidikan. Dan ucapan rasa terima kasih saya kepada kedua orang tua yakni Ayah M. Dasiman dan Ibu Sariah, yang do'anya menjadi kemudahan bagi saya menyelesaikan pendidikan Magister di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## A. Pendidikan Penulis

1.			
2.	Nama	JULIANI	
3.	Kabupaten/Kota Tempat Lahir	ACEH SINGKIL (KAB)	
4.	Tanggal Lahir	04-07-1977	
5.	Jenis Kelamin	Wanita	
6.	Agama / Aliran Kepercayaan	ISLAM	
7.	Status Perkawinan	MENIKAH	
8.	E-mail	<a href="mailto:ajuli477@gmail.com">ajuli477@gmail.com</a>	
9.	Nomor Telepon / Handphone	082367336165	
10.	Alamat	a. Jalan	Café Omah Duwur Lr.IV
		b. Kelurahan /	SUKA MAKMUR
		c. Kecamatan	GUNUNG MERIAH
		d.	ACEH SINGKIL (KAB)
		e. Provinsi	ACEH
11.	Keterangan Badan	a. Tinggi (cm)	150
		b. Berat Badan	60
		c. Rambut	HITAM LURUS
		d. Bentuk Muka	OVAL
		e. Warna Kulit	KUNING LANGSAT
		f. Ciri Khas	TIDAK TERLALU KURUS (Sedang)
12.	Kegemaran / Hobby	MEMASAK	



## B. Riwayat Pendidikan

No	Tingkat	Nama Sekolah/ Dusun	Akreditasi	Tempat
1	Sekolah Dasar	SD Negeri No 2 Rimo (1991)	-	ACEH SINGKIL (KAB)
2	SLTP	MTs Swasta Muhammadiyah Gunung Meriah (1994)	-	ACEH SINGKIL (KAB)
3	SLTA	MA Swasta Muhammadiyah Gunung Meriah (1997)		ACEH SINGKIL (KAB)
4	S-1/Sarjana PENDIDIKAMA AGAMA ISLAM	IAIN ar-Raniry Banda Aceh (2001)	B	BANDA ACEH (KOTA)